



**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA UNNES PADA PEMBELAJARAN
DALAM JARINGAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Jurusan Pendidikan Tata Boga**

Oleh

Salam Sofan Sofyanto

NIM. 5404418044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2022


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Salam Sofan Sofyanto
NIM : 5404418044
Program Studi: Pendidikan Tata Boga, S1
Judul : Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNNES
dalam Pembelajaran Dalam Jaringan.

Skripsi/TA ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi/TA Program Studi Pendidikan Tata Boga, S1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 12 Agustus 2022

Pembimbing



Saptariana, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 197011121994032002

PENGESAHAN

Skripsi/TA dengan judul Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNNES pada Pembelajaran Dalam Jaringan telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi/TA Fakultas teknik UNNES pada tanggal 12 Agustus 2022.

Oleh

Nama : Salam Sofan Sofyanto

NIM : 5404418044

Program Studi : Pendidikan Tata Boga, S1

Panitia

Ketua



Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805271993032010

Sekretaris



Hj. Saptariana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197011121994032002

Penguji 1



Dra. Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196008081986012006

Penguji 2



Pudji Astuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197105031999032002

Penguji 3/ Pembimbing



Hj. Saptariana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197011121994032002

Mengetahui:



Dekan, Fakultas Teknik UNNES

Prof. Dr. Nur Qudus, M.T., IPM.
NIP. 196911301994031001


PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi/TA ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan masukan tim penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 12 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Salam Sofan Sofyanto
NIM. 5404418044

MOTTO

Pendidikan bukan soal siapa yang terpintar atau terhebat lalu mendapatkan gelar namun tentang bagaimana menjadi manusia yang dapat bermanfaat bagi orang sekitar.

-Salam Sofan Sofyanto

ABSTRAK

Sofyanto, Salam Sofan. Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan. 2022. Skripsi Pendidikan kesejahteraan keluarga, Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Semarang.Saptariana.

Digitalisasi Pendidikan merupakan solusi tepat bagi permasalahan yang muncul akibat dari pelaksanaan pembelajaran konvensional dengan teknik ceramah. Digitalisasi Pendidikan ini juga dipercepat diterapkan pada Pendidikan akibat adanya wabah covid-19 dimana Pendidikan terdampak pada penutupan secara fisik sehingga dilaksanakan dengan melibatkan *Learning management system*. Hal tersebut menciptakan lingkungan yang berbeda dan akan berpengaruh pada motivasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga pada pembelajaran dalam jaringan sekaligus untuk mengetahui gambaran atau kondisi lingkungan belajar serta motivasi belajar mahasiswa Pendidikan selama pembelajaran dalam jaringan

Pada penelitian ini menggunakan teori kebutuhan hierarki Maslow dan analisis yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data instrumen berupa questioner yang disebarkan kepada 258 sampel dari 782 populasi penelitian yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES dengan teknik uji deskriptif persentase dan juga analisis regresi.

Hasil yang ditemukan dari perhitungan uji deskriptif persentase adalah lingkungan belajar mahasiswa pada pembelajaran dalam jaringan memiliki kondisi tidak baik dan juga ditemukan hasil pada motivasi belajarnya memiliki kondisi sangat tidak baik dan selanjutnya dilakukan uji regresi yang menunjukkan persamaan $Y' = 3,701 + 0,799X$ yang mana dapat diartikan lingkungan belajar berpengaruh sebesar 79,9% terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sehingga dapat disarankan untuk civitas akademika secara bersama menciptakan lingkungan belajar agar dapat tercipta motivasi belajar yang baik dan tujuan dari Pendidikan dapat tercapai.

Kata kunci: lingkungan belajar, motivasi belajar, LMS.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNNES pada Pembelajaran Dalam Jaringan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Semarang. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya diyaumul akhir nanti, Aamiin.

Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih serta penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Teknik serta ketua jurusan PKK UNNES, atas fasilitas yang disediakan kepada mahasiswa.
3. Hj. Sapta Riana, S.Pd.,M.Pd. selaku kordinator prodi sekaligus dosen pembimbing yang telah penuh kesabaran serta perhatian dalam memberikan bimbingan terhadap penulisan karya ini.
4. Dra. Wahyuningsih, M.Pd. dan Pudji Astuti, S.Pd.,M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah memberikan masukan yang berharga dalam rangka menyempurnakan dari bobot karya tulis ini.
5. Seluruh dosen serta tendik FT UNNES yang telah memberikan bekal serta pelayanan yang membantu dalam penulisan karya tulis ini.
6. Kedua orang tua serta keluarga tercinta yang telah memberikan semangat serta dukungan atas proses meraih gelar sarjana.
7. Hanin Atiya R, Ade K, Marie C.H, Candra N serta teman -teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam mendukung penulis dalam Menyusun karya ilmiah ini.

8. Untuk diri saya sendiri yang telah melawan rasa malas, kuat berdiri untuk tetap bertahan dan terus yakin bahwa bisa melewati rintangan yang ada.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dipergunakan dengan semestinya untuk proses pelaksanaan kegiatan akademik.

Semarang, 12 Agustus 2022

A handwritten signature in dark brown ink, consisting of a series of connected, stylized loops and lines, positioned above a horizontal line.

Salam Sofan S.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah	4
1.3.Pembatasan Masalah	5
1.4.Rumusan Masalah	6
1.5.Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat penelitian	7
1.7. Penegasan Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA dan KERANGKA TEORITIS	10
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.2. Kerangka Teori	12
2.2.1 Lingkungan Belajar	15
A. Pengertian Lingkungan Belajar	15
B. Fungsi Lingkungan Belajar	17
C. jenis-jenis Lingkungan Belajar	18
D. Implementasi Lingkungan dalam Proses Belajar	20

2.2.2 Motivasi Belajar	21
A. Pengertian Motivasi Belajar	21
B. Fungsi Motivasi Belajar	24
C. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	25
D. Implementasi Motivasi Belajar dalam Proses pembelajaran	27
2.2.3 Pembelajaran Daring	28
A. Pengertian Pembelajaran Daring	28
B. Pelaksanaan pembelajaran daring	29
C. jenis-jenis Lingkungan Belajar.....	31
D. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pembelajaran Daring	36
2.3. Kerangka Berpikir	38
2.4. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Metode Penelitian	41
3.2. Populasi dan Sampel	41
3.2.1. Populasi	41
3.2.2. Sampel	42
3.3. Variabel Penelitian	44
3.3.1. Variabel Bebas	45
3.3.2. Variabel Terikat.....	46
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.4.1. Instrumen Penelitian.....	47
3.4.2. Skala Pengukuran	48
3.4.3 Kisi -kisi kuesioner (Angket).....	49
3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas instrument.....	52
3.7.1. Uji Validitas	52
A. Hasil Uji Validitas	53
3.7.2. Uji Reliabilitas	55
A. Hasil Uji Realiabilitas	56
3.8. Teknik Analisis Data	58

3.8.1. Uji Deskriptif Persentase.....	58
3.8.2. Uji Regresi	59
3.8.3. Uji Normalitas Data	60
3.8.4. Uji Linieritas.....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1. Deskripsi Data.....	61
4.2. Analisis Data	62
4.2.1. Uji Deskripsi Persentase.....	62
A. Lingkungan Belajar	63
B. Motivasi Belajar	74
4.2.2. Uji Regresi	84
4.3. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	96
5.1. Simpulan.....	96
5.2. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Populasi Mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES	42
Tabel 2	Jumlah Sampel Mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES	44
Tabel 3	Tabel Skala Likert	49
Tabel 4	Kisi-Kisi Instrument Variabel Lingkungan Belajar	49
Tabel 5	Kisi-Kisi Instrument Variabel Motivasi Belajar	51
Tabel 6	Kriteria Tingkat Uji Validitas	53
Tabel 7	Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Belajar	54
Tabel 8	Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar	54
Tabel 9	Kriteria Tingkat Uji Reliabilitas	56
Tabel 10	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Belajar	57
Tabel 11	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar	57
Tabel 12	Rentang Persentase	59
Tabel 13	Deskriptif Persentase Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga	63
Tabel 14	Deskriptif Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana	65
Tabel 15	Deskriptif Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan	66
Tabel 16	Deskriptif Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan kesejahteraan keluarga	67
Tabel 17	Deskriptif Lingkungan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019	69
Tabel 18	Deskriptif Lingkungan Belajar Mahasiswa angkatan 2020	70
Tabel 19	Deskriptif Lingkungan Belajar Mahasiswa Angkatan 2021	71
Tabel 20	Deskriptif Lingkungan Belajar Mahasiswa Jurusan PKK	73
Tabel 21	Deskripsi Persentase Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga	75

Tabel 22 Deskriptif Persentase Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana	76
Tabel 23 Deskriptif Persentase Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi pendidikan Tata Kecantikan	77
Tabel 24 Deskriptif persentase Motivasi Belajar Mahasiswa prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	78
Tabel 25 Deskriptif persentase Motivasi Belajar Angkatan 2019	80
Tabel 26 Deskriptif Persentase Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2020	81
Tabel 27 Deskriptif Persentase Motivasi Belajar Angkatan 2021	82
Tabel 28 Deskriptif Persentase Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pkk .	83
Tabel 29 Hasil Uji Normalitas	85
Tabel 30 Hasil Uji Linearitas	86
Tabel 32 Pengambilan Keputusan Regresi	87
Tabel 33 Mencari Nilai R.....	88
Tabel 34 Pengambilan Keputusan Persamaan Regresi	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Fitur navigation.....	29
Gambar 2	Fitur courses overview.....	30
Gambar 3	Fitur calendar.....	30
Gambar 4	Fitur Reply.....	31
Gambar 5	Fitur test.....	31
Gambar 6	Fitur link.....	32
Gambar 7	Fitur timeline.....	32
Gambar 8	Fitur lastets badges	33
Gambar 9	Fitur Privat file.....	33
Gambar 10	Fitur Recently accessed courses.....	33

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Visualisasi Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga	64
Grafik 2 Visualisasi Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana	66
Grafik 3 Visualisasi Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan	67
Grafik 4 Visualisasi Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	68
Grafik 5 Visualisasi Lingkungan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019	70
Grafik 6 Visualisasi Lingkungan Belajar Mahasiswa Angkatan 2020	71
Grafik 7 Visualisasi Lingkungan Belajar Mahasiswa Angkatan 2021	72
Grafik 8 Visualisasi Lingkungan Belajar Jurusan PKK.....	74
Grafik 9 Visualisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Tata Boga	76
Grafik 10 Visualisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana	77
Grafik 11 Visualisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan	78
Grafik 12 Visualisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	79
Grafik 13 Visualisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2019	80
Grafik 14 Visualisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2020	81
Grafik 15 Visualisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2021	83
Grafik 16 Visualisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan PKK.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	102
Lampiran 2	Surat Balasan Penelitian	103
Lampiran 3	Instrumen Penelitian Variabel Lingkungan Belajar	104
Lampiran 4	Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar	107
Lampiran 5	Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian Lingkungan Belajar	109
Lampiran 6	Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian Motivasi Belajar	110
Lampiran 7	Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Lingkungan Belajar	111
Lampiran 8	Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Motivasi Belajar	112
Lampiran 9	Uji Deskriptif Persentase Lingkungan Belajar	113
Lampiran 10	Uji Deskriptif Persentase Motivasi Belajar	113
Lampiran 11	Tabel F	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era sekarang sistem pembelajaran konvensional masih digunakan dalam beberapa dunia Pendidikan. Pembelajaran secara konvensional dapat menimbulkan pembelajaran yang pasif sehingga perlu adanya pembaharuan (Rahardja et al., 2021). Pembelajaran konvensional terjadi umumnya peserta didik dituntut mendengarkan daripada aktif (Faqih et al., 2018). Pembelajaran konvensional dilaksanakan dengan teknik ceramah satu arah oleh pendidik dan peserta didik hanya mendengarkan, Mengacu hal tersebut beberapa Lembaga Pendidikan fokus pada transfer pendidikan konvensional ke dunia digital pada metode pengajaran dengan penyampaian secara *online* (Adnan, 2020). Digitalisasi Pendidikan dengan media *e-learning* ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta dapat meningkatkan kreativitas pendidik serta peserta didik (Makruf et al., 2022).

Seperti UNNES sebagai perguruan tinggi telah melibatkan teknologi dan informasi dalam pembelajarannya dengan penggunaan *Learning Management System* (LMS) yang disebut *e-lena* atau kependekanan dari *electronic learning aid* dimana LMS tersebut sudah digunakan sejak lama tetapi belum terlalu intensif, baru digunakan secara menyeluruh pada akhir tahun 2019 ketika digegerkan dengan kemunculan sebuah wabah virus yang kemudian menjadi pandemi Covid-19. Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh dalam jaringan, dimana lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah ketika pendidik, organisasi serta lembaga, telah mengaplikasikannya dalam pembelajaran seperti menciptakan interaksi yang baik, memberikan alat bantu belajar serta keteraturan dalam pelaksanaan pembelajaran (Damanik, 2019).

Menurut Adedoyin & Soykan (2020), hal yang perlu diperhatikan sebagai indikator untuk menciptakan lingkungan belajar dalam jaringan yang efektif adalah seperti berikut:

- 1) kesiapan teknologi, sosial dan ekonomi masyarakat untuk menghadapi kegiatan digitalisasi Pendidikan
- 2) spesifikasi fasilitas kompetensi digital yang dimiliki dalam memanfaatkan fitur teknologi
- 3) terhindar dari gangguan manusia atau hewan peliharaan
- 4) hubungan saling percaya dosen dengan mahasiswa dan hubungan baik antar mahasiswa
- 5) beban kerja universitas dalam menyediakan platform digital untuk mendukung pembelajaran dalam jaringan
- 6) kesesuaian pembelajaran dalam jaringan dengan beberapa disiplin ilmu tertentu tidak dapat terlaksana secara baik karena tidak semua disiplin ilmu dapat dilaksanakan secara dalam jaringan.

Berdasarkan temuan tersebut pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan memiliki perbedaan lingkungan di setiap mahasiswa pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang berakibat pada kurangnya kontrol pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik, sehingga hal tersebut dapat mengindikasikan munculnya hambatan keberhasilan pembelajaran karena keberhasilannya bergantung kembali pada individu dalam menghadapi lingkungan belajar mereka guna membentuk motivasi belajar mereka agar tetap baik. Dimana motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang yang muncul sendiri atau karena adanya pengaruh dari luar. Menurut Damanik (2019) seseorang dikatakan memiliki motivasi yang baik adalah ketika memiliki:

- a. Minat yang tinggi dan kesadaran
- b. Keinginan untuk menguasai nilai-nilai dalam pelajaran tertentu
- c. Berprinsip belajar adalah keharusan
- d. Adanya kompetisi, *reward* dan *punishment* yang diberikan
- e. Adanya kelengkapan fasilitas pendukung pembelajaran.

Apabila mahasiswa memiliki ciri-ciri di atas maka dapat dikatakan memiliki motivasi yang baik. Sejalan motivasi mahasiswa yang besar akan lebih sering

terlibat atau lebih inisiatif pada pembelajaran dalam jaringan (Salas-Pilco et al., 2022).

UNNES sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan kegiatan perkuliahan dalam jaringan pada situasi *Covid-19* memunculkan fenomena pembelajaran pada mahasiswa UNNES khususnya mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga. Mengacu pada hasil pra-penelitian terhadap 100 responden mahasiswa menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar mereka, seperti berikut:

- 1) 23,1% yang memiliki lokasi rumah yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.
- 2) 26% dari responden cukup terganggu dengan adanya tingkah laku dan suara dari hewan peliharaan yang ada disekitar rumah.
- 3) 32% Gangguan dari aktivitas anggota keluarga satu rumah atau gangguan ajakan dari teman bergaul.
- 4) 32% sering sekali memiliki hambatan pada internet atau kerusakan gawai dan laptop yang digunakan pada pembelajaran dalam jaringan akibat tidak terjangkau internet serta spesifikasi gawai yang tidak mumpuni
- 5) 27% memiliki ruangan belajar yang kurang nyaman seperti sirkulasi udara yang tidak lancar serta pencahayaan yang kurang terang.

Sedangkan pada aspek motivasi belajar mereka ditemukan fenomena seperti berikut:

- 1) 11% mahasiswa yang antusias dengan pelaksanaan perkuliahan
- 2) 6% mahasiswa yang tertarik dengan materi perkuliahan.
- 3) 20% mahasiswa yang yakin dengan nilai yang akan mereka dapat.
- 4) 40% mahasiswa yang memiliki keinginan mendapatkan nilai tinggi
- 5) 15% mahasiswa yang mampu mengerjakan tugas dengan baik

Melihat fenomena tersebut ketika dikaitkan dengan teori kebutuhan hirarki maslow yaitu lingkungan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga diindikasikan bahwa mahasiswa jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES memiliki lingkungan belajar yang terhambat oleh alat belajar serta lingkungannya sehingga akan mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Berdasarkan penelusuran empiris, ditemukan inkonsistensi dari penelitian sebelumnya seperti pada Damanik, (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, lingkungan belajar berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan hasil penelitian Fitriyani et al (2020) menunjukkan jika motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran dalam jaringannya dikategorikan baik, sehingga diartikan bahwa lingkungan pembelajaran dalam jaringan mereka tidak berpengaruh pada tingkat motivasinya. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Salas-Pilco et al (2022) menemukan bahwa pembelajaran dalam jaringan memunculkan rasa kemandirian belajar yang tinggi daripada pembelajaran fisik walau beberapa mengalami kendala pada proses belajar mandiri, yang bertolak belakang dengan penelitian Esra Meşe (2021) bahwa peserta didik dalam pembelajaran dalam jaringan merasa kecewa dengan isi konten pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan, akibat adanya batasan fisik dari protokol kesehatan sehingga peserta didik lebih memilih pembelajaran fisik karena dianggap lebih baik daripada pembelajaran dalam jaringan.

Berdasarkan permasalahan, fenomena serta *gap* empiris yang diuraikan di atas terkait pembelajaran dalam jaringan, diperlukan sebuah penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat motivasi belajar pada pembelajaran dalam jaringan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNNES pada Pembelajaran Dalam Jaringan.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikumpulkan, dapat ditentukan identifikasi masalahnya, yaitu:

- 1.2.1 Lingkungan belajar mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan yang terhambat oleh lingkungan fisiknya yaitu lokasi rumah yang tidak kondusif karena terganggu dari aktifitas sehari hari dari anggota keluarga atau tetangga, ruangan belajar yang kurang nyaman seperti sirkulasi udara yang tidak lancar, terganggu

dengan adanya perilaku serta suara yang ditimbulkan oleh hewan peliharaan yang ada disekitar rumah.

- 1.2.2 Lingkungan belajar mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan yang terhambat oleh lingkungan dan gangguan yang muncul pada lingkungan sosialnya seperti Gangguan dari aktivitas mengobrol, menonton TV, renovasi dari anggota keluarga satu rumah atau tetangga, gangguan dari teman kelas dan teman bergaul yang tidak mendukung pembelajaran dalam jaringan, gangguan dari kegiatan masyarakat sekitar seperti pedagang keliling, kegiatan kerohanian dengan pengeras suara, kegiatan pesta masyarakat, memiliki hambatan pada kestabilan koneksi internet akibat dari tidak terjangkau oleh jaringan internet, gangguan akibat kerusakan gawai dan laptop yang digunakan karena spesifikasi yang tidak mendukung pada pembelajaran dalam jaringan,
- 1.2.3 Motivasi belajar mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan yang diindikasikan terganggu akibat adanya hambatan yang ditemukan pada lingkungan belajarnya yang dapat menimbulkan penurunan tingkat motivasi belajar mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES selama pembelajaran dalam jaringan.

1.3. Pembatasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang dapat diteliti pada latar belakang tersebut, berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan, penulis hendak membatasi permasalahan yang akan diteliti. Fokus permasalahan yang akan penulis teliti adalah seputar:

- 1.3.1 Kondisi lingkungan belajar mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan.
- 1.3.2 Kondisi motivasi belajar mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian tersebut, maka rumusan masalah yang dapat digunakan adalah:

- 1.4.1 Bagaimana lingkungan belajar mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan?
- 1.4.2 Bagaimana motivasi belajar mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan?
- 1.4.3 Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi tujuan penelitian, Seperti:

- 1.5.1 Untuk mengetahui lingkungan belajar mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan.
- 1.5.2 Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan.
- 1.5.3 Untuk mengetahui Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan.

1.6. Manfaat penelitian

1.6.1 Bagi dosen atau pendidik

- a. Memberikan informasi agar dapat digunakan sebagai evaluasi
- b. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pendidikan
- c. Memecahkan atau mengatasi permasalahan yang muncul dalam kelas dalam jaringan demi kesuksesan pembelajaran dalam jaringan.

1.6.2 Bagi orang tua

Memberikan informasi kepada orang tua bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, lingkungan belajar dalam jaringan sangat berpengaruh kepada tingkat motivasi belajar sebagai salah satu faktor kesuksesan pembelajaran,

sehingga orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung terselenggarakannya pembelajaran dalam jaringan.

1.6.3 Bagi perguruan tinggi

Sebagai masukan kepada perguruan tinggi agar dapat meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran dalam jaringan untuk dapat mendukung peningkatan motivasi belajar pada setiap individu mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan.

1.6.4 Bagi mahasiswa

Memberikan informasi kepada mahasiswa seputar lingkungan belajar dalam jaringan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar setiap individu, sehingga mahasiswa dapat mencari atau menciptakan lingkungan belajar dalam jaringan yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.

1.7 Penegasan Istilah

Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Unnes Pada Pembelajaran Dalam Jaringan.” Dimana judul ini memiliki istilah-istilah yang perlu dilakukan penegasan, penegasan ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian dan menghindari salah tafsir sehingga memberikan ruang lingkup penelitian yang mudah dibaca, dipahami, dan dimengerti.

Dimana istilah-istilah yang perlu ditegaskan pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan belajar HSB aziz, (2019) mengatakan bahwa lingkungan belajar merupakan tempat terjadinya interaksi secara langsung dalam proses belajar yang mencakup material dan stimulus baik dari atau luar seseorang yang bersifat fisiologis, psikologis serta sosio-kultural yang memiliki peran dalam menentukan suasana belajar seseorang. Dimana dalam penelitian ini yang termasuk dalam lingkungan belajarnya adalah segala aspek fisik tempat tinggal, segala jenis alat belajar serta aspek sosial seperti hubungan dari interaksi

mahasiswa dengan orang-orang yang terlibat maupun tidak terlibat dalam pembelajaran dalam jaringan. Untuk menilai kondisi lingkungan belajar dapat menggunakan Indikator lingkungan belajar sebagai berikut:

- a. Lingkungan fisik berupa lingkungan yang berada disekitar yang berkontribusi dalam proses belajar seseorang, lingkungan fisik yang dapat mendukung proses belajar seseorang adalah ketika mahasiswa memiliki lokasi belajar yang kondusif, Gedung yang nyaman, alat belajar yang memadai meliputi sumber belajar yang lengkap, gawai yang mendukung serta koneksi internet yang stabil.
 - b. Lingkungan sosial dimana lingkungan ini merupakan lingkungan yang terbentuk dari hubungan seseorang terhadap orang lain disekitarnya, dimana lingkungan sosial yang baik adalah seperti hubungan dengan pendidik yang menimbulkan saling percaya, hubungan dengan teman bergaul yang mutualistic atau saling menguntungkan serta hubungan dengan masyarakat yang kondusif serta harmonis.
- 2) Motivasi, Merupakan motif yang menjadi aktif akibat adanya tujuan yang sangat mendesak, atau dapat diartikan motivasi adalah daya pendorong yang aktif akibat suatu stimulus berupa tujuan (Damanik, 2019). Untuk melihat kondisi motivasi belajar mahasiswa dapat dengan menilai Indikator motivasi belajar mahasiswa sebagai berikut:
- a) Motivasi intrinsik dimana motivasi yang muncul tanpa pengaruh orang lain dan berasal dari dalam seorang individu tanpa adanya rangsangan dari luar dalam mencapai sebuah tujuan. Ketika seseorang memiliki motivasi intrinsik adalah ketika motivasi yang muncul karena adanya kesadaran diri akan upaya dalam pemenuhan kebutuhan akan keingintahuannya terhadap sesuatu.
 - b) Motivasi ekstrinsik dimana motivasi yang muncul akibat adanya pengaruh atau rangsangan dari luar seorang individu agar individu tersebut dapat melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan. Dimana ketika mahasiswa memiliki motivasi ekstrinsik ditandai dengan motivasinya timbul Ketika faktor dari luar memberikan stimulus pada seseorang yang merujuk pada dorongan untuk memenuhi kebutuhan akan rasa keingintahuannya terhadap sesuatu

- 3) Mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES, merupakan mahasiswa aktif universitas negeri semarang pada jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga, pada penelitian ini mahasiswa tersebut dijadikan populasi dalam penelitian ini dengan teknik cluster dari prodi pendidikan tata kecantikan, Pendidikan tata busana, Pendidikan tata boga dan Pendidikan kesejahteraan keluarga dari Angkatan 2019,2020 dan 2021.
- 4) Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran jarak jauh yang melibatkan teknologi sederhana hingga modern dan mendukung pengembangan materi dan interaksi dalam pelaksanaannya (Belawati, 2019). Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan ruang fisik dengan virtual (Liu, 2017). Dimana pembelajaran dalam jaringan pada penelitian ini difokuskan kepada semua pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai populasi.
- 5) LMS Belawati, (2019) menyatakan LMS (*learning management system*) merupakan perangkat lunak yang dapat membantu mengorganisir penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan atau diartikan sebagai media pembelajaran mahasiswa dalam mengakses materi perkuliahan. Dimana dalam penelitian ini LMS yang digunakan adalah LMS milik UNNES yaitu *electronic learning aid* atau dapat disebut juga *e-lena*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA dan KERANGKA TEORITIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Beberapa kegiatan penelitian dalam lingkungan belajar terhadap motivasi belajar telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dalam menunjang penelitian ini, berikut penelitian yang relevan.

Penelitian yang pertama adalah penelitian dari Erlina, (2017) dimana penelitian tersebut mengangkat judul “Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi belajar Terhadap kemandirian belajar Pendidikan agama islam siswa SD Negeri 14 Bengkulu selatan” dengan hasil terhadap 135 populasi dan sebanyak 34 orang sampel menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara lingkungan belajar sekolah terhadap kemandirian belajar dengan hasil koefisien korelasi X_1 dan Y sebesar 0,640 yang berhubungan kuat dengan korelasi sebesar 41,0%, dan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar dengan koefisien korelasi X_1 dan Y sebesar 0,787 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan korelasi sebesar 62,0% serta secara bersamaan ditemukan pengaruh antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar dengan koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 bersamaan terhadap Y adalah sebesar 0,808 yang menunjukkan hasil pada tingkat hubungan sangat kuat dengan korelasi sebesar 65,4% serta hasil regresi Y atas X_1 dan X_2 , ditemukan persamaan regresi $Y = 5,498 + 0,229 + 0,627$.

Penelitian yang kedua adalah penelitian dari Damanik, (2019) yang mengangkat judul “ pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar” Penelitian ini ditujukan terhadap 81 orang sampel yang menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar parsial terhadap motivasi belajar dengan ($t_{hitung} > t_{tabel}$) $2,390 > 1,991$, lingkungan belajar parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,229 > 1,991$) dengan hasil penelitian antara lingkungan belajar secara

bersamaan memiliki hasil yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,872 > 2,720$).

Penelitian ketiga adalah dari Fitriyani et al., (2020) dengan judul “motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemic Covid-19” menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar pada mahasiswa semester 6 program studi Pendidikan guru sekolah dasar di universitas kuningan dalam kategori sangat baik hal tersebut didasarkan pada data yang menunjukkan 80,27% pada persentase motivasi mahasiswa.

Penelitian keempat adalah penelitian dari Cahyani et al., (2020) dengan judul “motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19” yang menunjukkan hasil dimana nilai signifikan mann whitney U sebesar 0,000 dengan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,000 dan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) yang dimana nilai tersebut memiliki arti bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring pada situasi pandemic Covid-19 menurun.

Serta penelitian yang kelima dari Ratih Novianti, (2021) yang berjudul “pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Palembang” dimana penelitian ini menghasilkan temuan sebesar 29 (65,90%) lingkungan belajar siswa pada kategori tinggi, 1 (2,28%) pada kategori sedang serta 14 (31,81%) siswa pada kategori rendah dengan tingkat konsentrasi belajar 29 (65,90%) siswanya berada kategori tinggi, 2 (4,54%) siswa berada dalam kategori sedang dan 13(29,54%) siswa di kategori rendah sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa di MAN 2 Palembang.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian internasional dari Susanti et al., (2020) dengan judul “Learning Environment and Motivation in Junior High School” Penelitian ini memiliki hasil dominan baik pada motivasi maupun lingkungan belajar siswa yang dibuktikan dengan adanya hubungan dan pengaruh

antara motivasi dengan lingkungan belajar siswa berdasarkan nilai Sig dibawah 0,025 yaitu 0,019 dan memiliki kontribusi sebesar 70,3%. Implikasi dan motivasi seorang siswa untuk belajar, dan mengarah pada pembelajaran.

Selanjutnya ada penelitian dari Law et al., (2019) dengan judul “Student enrollment, motivation and learning performance in a blended learning environment: The mediating effects of social, teaching, and cognitive presence.” Yang dimana penelitian ini menunjukkan hasil dari 96 mahasiswa dengan metode blended learning dan 111 mahasiswa dengan pembelajaran konvensional dimana dua metode ini memiliki perbedaan signifikan dalam kehadiran dan kinerja belajar, motivasi belajar berperan dalam meningkatkan pendaftaran namun tidak secara langsung mempengaruhi kinerja belajar dalam pembelajaran campuran.

Yildirim, (2020) dengan penelitian yang berjudul “ The effect of using out of school learning environments in science teaching on motivation for learning science.” Dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan lingkungan belajar di luar sekolah dalam IPA terhadap motivasi belajar IPA, eksperimen selanjutnya di evaluasi dengan skala motivasi belajar IPA, dimana penelitian ini menunjukkan hasil ketika kelompok eksperimen mengunjungi lingkungan belajar diluar sekolah berpengaruh signifikan dalam mengembangkan motivasi belajar sehingga dapat disimpulkan lingkungan belajar dapat mendukung motivasi belajar siswa.

2.2. Kerangka Teori

W.S. Winkle mengatakan belajar merupakan aktivitas mental/psikis, yang berlangsung bersama interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan terkait pemahaman, ketrampilan serta nilai sikap. Perubahan itu relatif pasti dan berbekas sedangkan dalam Teori Edward L Thorndike mengemukakan belajar adalah hubungan antara stimulus dan respons atau dapat diartikan bahwa seseorang akan belajar Ketika memiliki lingkungan yang mendorong untuk belajar atau ada tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran,

Mengacu pada teori tersebut, Keberhasilan seseorang dalam belajarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, dimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1.) Faktor internal:
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi dan bakat
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
- 2.) Faktor eksternal:
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan sekitar

Woodworth, (2020)Teori motivasi menurut Hull's drive yang menyebutkan bahwa seseorang berperilaku karena adanya kebutuhan untuk berjuang. Dari teori tersebut dapat diartikan jika seseorang memiliki kebutuhan akan keingintahuan terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan berperilaku ke arah kegiatan yang dapat memenuhi akan kebutuhannya.

Berkaitan dengan adanya motivasi dalam pembelajaran maka sejalan teori motivasi Maslow menguraikan lima kebutuhan bertingkat:kebutuhan-kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa ingin memiliki, kebutuhan akan rasa harga diri, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi diri. Dapat diartikan teori Maslow adalah kebutuhan tersusun dalam suatu hierarki. Kebutuhan di tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan di tingkat yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Teori Motivasi Maslow menyatakan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh kedua faktor tersebut, yakni internal dan eksternal.

Karena seseorang berperilaku untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hierarkis, maka hubungan teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan

motivasi belajar mahasiswa terletak dalam hubungan antara kebutuhan dasar dan kebutuhan tumbuh untuk mengaktualisasikan diri. Berdasarkan Teori tersebut jika diaplikasikan dalam pendidikan, diharapkan dapat mengoptimalkan motivasi belajar mahasiswa. Dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, berdasarkan teori hierarki kebutuhan Maslow yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. *Physiological needs* (kebutuhan fisik), memenuhi kebutuhan pokok mahasiswa dengan menyediakan ruangan belajar yang bersih, sehat serta nyaman, waktu istirahat yang cukup dan lingkungan belajar yang kondusif.
2. *Safety Needs* (kebutuhan rasa aman), memenuhinya dengan menyediakan proses pembelajaran yang baik, sikap pendidik yang menyenangkan, menegakan disiplin dengan adil, banyak memberikan penguatan perilaku dengan pujian, reward dari pada hukuman. Karena dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman tidak hanya keamanan fisik melainkan dari sisi psikologis dengan menerapkan perilaku manusiawi.
3. *Belongingness and Love needs* (kebutuhan rasa kasih sayang dan memiliki), dapat dipenuhi dengan menciptakan atau mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya hubungan mutualistic dan saling percaya antara dosen dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Karena sejatinya mahasiswa merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan akan pengakuan keberadaan atau penghargaan atas harkat serta martabatnya.
4. *Esteem needs* (kebutuhan harga diri), dimana kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan cara membangun kepercayaan, rasa percaya diri mahasiswa, pengakuan, penghargaan, kebebasan memilih bidang yang disukai, serta menciptakan ruangan yang nyaman.
5. *Self-Actualization needs* (kebutuhan aktualisasi diri) dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk melakukan yang terbaik, memberikan kebebasan

6. kepada mahasiswa untuk menggali dan menjelajah kemampuan dan potensi yang dimilikinya, membuat pembelajaran yang bermakna dengan kehidupan nyata, perencanaan dan proses pembelajaran, melibatkan mahasiswa dalam proyek. Karena pada setiap individu banyak terpendam potensi yang perlu memiliki wadah untuk berkembang.

konsep penting yang diperkenalkan Maslow adalah perbedaan antara kebutuhan dasar dan kebutuhan tumbuh. Kebutuhan dasar seperti: fisiologis, rasa aman, cinta, dan penghargaan adalah kebutuhan fisik dan psikologis, sekali kebutuhan ini belum dipenuhi maka dorongan seseorang untuk memenuhi kebutuhan tumbuh akan tidak dihiraukan. Sebaliknya jika kebutuhan tumbuh, kebutuhan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, menghargai keindahan, atau menumbuhkan dan mengembangkan apresiasi (penghargaan) dari orang lain akan dipenuhi oleh seseorang jika kebutuhan dasarnya terpenuhi secara maksimal.

2.2.1 Lingkungan Belajar

A. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan semua yang nampak disekitar kita, lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini seperti iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan serta alam yang dapat mempengaruhi pola tingkah laku seseorang atau lingkungan adalah sesuatu dialam yang memiliki makna serta dapat memberikan pengaruh terhadap seseorang (Damanik, 2019). Dapat diartikan lingkungan adalah suatu kondisi alam yang memiliki makna serta dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Sedangkan belajar adalah proses terus menerus yang terjadi pada kehidupan manusia atau merupakan bentuk perubahan seseorang dibuktikan dalam tingkah laku akibat dari pengalaman serta Latihan. Dapat diartikan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang akibat dari pengalaman serta latihan seseorang selama hidupnya.

lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran yang dilaksanakan dan merupakan lingkungan pendidikan sebagai tempat terjadinya proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik.

Erlina, (2017) mengemukakan lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang mendapat pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran. lingkungan belajar merupakan fasilitas yang tampak di sekeliling individu serta mendukung segala kegiatan dari setiap individu dalam belajar. Sehingga dapat diartikan lingkungan belajar adalah segala bentuk benda yang tampak dan berada pada tempat belajar yang mendukung serta mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar seseorang.

Karena luasnya definisi dari lingkungan belajar, maka dalam mengidentifikasi sebuah lingkungan belajar tidak cukup hanya melalui pengertiannya saja, maka dalam mengidentifikasi sebuah lingkungan belajar dalam proses pembelajaran dalam jaringan dapat diklasifikasikan melalui pengertian serta jenis-jenis lingkungan belajar itu sendiri, adapun indikator lingkungan belajar daring meliputi (HSB aziz, 2019) :

1. Lingkungan Fisik, lingkungan yang nampak dan berhubungan dengan proses belajar seseorang, dimana lingkungan fisik ini dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - a) Tempat tinggal, dimana dalam pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan di tempat tinggal masing-masing individu, maka tempat tinggal dikategorikan sebagai lingkungan fisik, yang meliputi: Gedung, suasana, ruangan, iklim, lokasi serta kegiatan hewan peliharaan.
 - b) Alat belajar, dalam mendukung sebuah pembelajaran diperlukan alat belajar, dimana dalam pembelajaran dalam jaringan ini alat belajar yang berupa alat fisik seperti: buku referensi, gawai, laptop, komputer serta internet ini dapat dikategorikan sebagai lingkungan fisik yang berkontribusi dalam proses pembelajaran seseorang.
2. Lingkungan Sosial, lingkungan yang terbentuk dari interaksi seseorang dengan sekitarnya, dan pada lingkungan sosial ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - a) Hubungan peserta didik, merupakan hubungan yang terjadi langsung dari komunikasi seseorang dengan orang disekitarnya seperti teman bergaul, teman satu kelas serta hubungan dengan pendidiknya

- b) Hubungan keluarga dan masyarakat, merupakan hubungan yang terbentuk akibat dari aktivitas orang yang ada disekitar seseorang dalam proses pembelajarannya, seperti aktivitas dari anggota keluarga, aktivitas tetangga, serta aktivitas yang terjadi di masyarakat (promosi pedagang, kegiatan ibadah dengan pengeras suara, acara musik serta acara yang terjadi di masyarakat)

B. Fungsi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar memiliki komponen penting, diantaranya adalah : masalah, pertanyaan atau proyek, kasus terkait serta sumber informasi, alat kognitif, alat percakapan, kolaborasi, serta dukungan sosial. Espejo, (2018) menyebutkan bahwa siswa dapat meraih akademiknya dengan keterlibatan dari lingkungan belajarnya dengan kebutuhan emosional serta psikologisnya. Mengacu hal tersebut maka dapat disebutkan bahwa lingkungan belajar memiliki fungsi dalam sebuah pembelajaran, dimana fungsi lingkungan belajar seperti berikut:

Dalam penelitian Erlina, (2017) mengatakan bahwa lingkungan belajar memiliki beberapa fungsi bagi pemangku kepentingan Pendidikan seperti:

- 1) fungsi psikologis, yang merupakan rangsangan terhadap individu untuk memberikan respon yang menunjukkan sebuah pola tingkah laku tertentu
- 2) fungsi pedagogik, merupakan fungsi yang dapat memberikan pengaruh seperti mendidik, pada lingkungan yang diorganisir oleh suatu lembaga pendidikan, misalnya: keluarga,sekolahan,lembaga pelatihan serta lembaga sosial.
- 3) Fungsi instruksional, fungsi ini merupakan fungsi yang dirancang khusus pada suatu lingkungan pengajaran untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik, seperti: guru mengajar, materi pelajaran, sarana prasarana pengajaran, media serta kondisi lingkungan kelas.

Sedangkan menurut Astuti, (2018) menyebutkan 3 fungsi yang terdapat pada lingkungan belajar, dimana fungsi-fungsi tersebut adalah:

- 1) Fungsi psikologis, lingkungan belajar berfungsi memberikan stimulus terhadap individu agar menunjukkan tingkah laku tertentu sebagai respon.

- 2) Fungsi pedagogik, dimana lingkungan belajar yang sengaja dibentuk seperti keluarga, sekolah, atau lembaga sosial untuk memberikan pengaruh yang bersifat mendidik.
- 3) Fungsi instruksional, lingkungan belajar yang dirancang khusus untuk kepentingan perkembangan tingkah laku peserta didik.

Dari fungsi tersebut dapat diartikan bahwa lingkungan belajar berfungsi sebagai pencipta stimulus, pengaruh mendidik serta memberi instruksi dalam pengembangan tingkah laku seseorang dalam proses pembelajaran

C. jenis-jenis Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan sosial, lingkungan fisik adalah lingkungan yang berada disekitar siswa seperti ruangan, Gedung, tata ruang, atau situasi fisik sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan yang mencakup seputar interaksi antar personal secara umum, yang menjadi lingkungan sosial adalah peserta didik dengan guru/dosen, peserta didik dengan peserta didik, dosen dengan dosen atau guru dengan guru.

Lingkungan belajar yang dapat memberikan pengaruh pada proses pembelajaran adalah lingkungan sosial dan lingkungan non sosial (HSB aziz, 2019), disebutkan lingkungan sosial ini adalah lingkungan sosial sekolah, sosial peserta didik, serta keluarga sedangkan untuk lingkungan non sosial adalah Gedung, lokasi, tempat tinggal, alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan serta waktu yang dapat digunakan oleh peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa jenis lingkungan dapat dibedakan menjadi dua yaitu, jenis lingkungan fisik serta sosial dan klasifikasinya adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan fisik, dimana lingkungan ini merupakan lingkungan yang tampak pada sekitar mahasiswa belajar seperti lingkungan tempat tinggal mahasiswa dan alat belajar yang berada disekitar mahasiswa.
 - a. Lingkungan tempat tinggal, adalah lingkungan yang dimana digunakan oleh mahasiswa sebagai tempat berlindung sekaligus berkegiatan sehari-hari seperti rumah beserta isinya contohnya adalah perilaku hewan peliharaan.

- b. Alat belajar merupakan semua peralatan yang digunakan oleh mahasiswa dalam kegiatan belajarnya seperti media teknologi serta koneksi internet.
- 2) Lingkungan sosial, merupakan lingkungan yang terbentuk dari sebuah interaksi terjadi pada proses kegiatan pembelajaran, seperti hubungan peserta didik serta hubungan keluarga dan masyarakat.
- a. Hubungan peserta didik, hubungan ini adalah bentuk dari komunikasi sosial atau interaksi sosial mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran seperti hubungan antara mahasiswa atau mahasiswi dengan dosen.
 - b. Hubungan keluarga dan masyarakat, dimana hubungan ini merupakan bentuk komunikasi atau interaksi mahasiswa dengan sosialnya diluar kegiatan pembelajarannya, seperti hubungan mahasiswa dengan teman, mahasiswa dengan kerabat rumah, serta kegiatan tetangga.

Jika kedua jenis lingkungan ini baik maka akan memberikan situasi atau suasana yang kondusif dan dapat mendukung capaian pembelajaran. Pendapat tersebut dikuatkan oleh penelitian yang menyatakan lingkungan belajar memiliki peran dalam mendukung pembelajaran efektif dan efisien bagi peserta didik (Ratih Novianti, 2021).

Namun dalam penelitian Cahyani et al., (2020) yang mengatakan faktor penurunan motivasi belajar peserta didik pada masa pembelajaran daring adalah lingkungan belajar dari peserta didik, hasil dari 344 peserta didik terdapat 52,6% diantaranya mengaku motivasi belajarnya menurun dikarenakan kondisi belajar di rumah berbeda dengan kondisi belajar pada ruang kelas, selain itu juga 61,1% mengaku kesulitan menemukan waktu belajar dikarenakan lingkungan sosial keluarga yang kurang kondusif sehingga peserta didik tidak dapat fokus dengan pembelajarannya dan menurun tingkat motivasinya karena faktor lingkungan belajar daring.

Padahal Motivasi belajar merupakan faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar atau dapat meningkatkan kualitas hasil belajar yang baik karena lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat menghambat motivasi seseorang (Cahyani et al., 2020) Sehingga dapat diartikan bahwa lingkungan yang baik adalah lingkungan

yang dapat menantang atau merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta dapat mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan.

D. Implementasi Lingkungan dalam Proses Belajar

Mengacu pada pengalaman belajar peserta didik dengan lingkungan belajar yang baik akan menciptakan suasana yang baik serta positif bagi peserta didik (Susanti et al., 2020). Kebutuhan akan belajar dari peserta didik pada pembelajaran dalam jaringan memiliki kebutuhan yang sama dengan pembelajaran dalam kelas, hanya saja perbedaan terletak pada lokasi fisik (Chiu, 2022).

Lingkungan belajar merupakan segala bentuk benda yang tampak dan berada pada tempat belajar yang mendukung serta mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar seseorang. Dimana lingkungan belajar berfungsi seperti sebagai pencipta stimulus, pengaruh mendidik serta memberi instruksi dalam pengembangan tingkah laku seseorang dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Lingkungan fisik berupa lingkungan yang berada disekitar yang berkontribusi dalam proses belajar seseorang, lingkungan fisik yang dapat mendukung proses belajar seseorang adalah seperti lokasi belajar yang kondusif, Gedung yang nyaman, alat belajar yang memadai meliputi sumber belajar yang lengkap, gawai yang mendukung serta koneksi internet yang stabil.
- b) Lingkungan sosial dimana lingkungan ini merupakan lingkungan yang terbentuk dari hubungan seseorang terhadap orang lain disekitarnya, dimana lingkungan sosial yang baik adalah seperti hubungan dengan pendidik yang menimbulkan saling percaya, hubungan dengan teman bergaul yang *mutualistic* atau saling menguntungkan serta hubungan dengan masyarakat yang kondusif serta harmonis.

Berdasarkan jenisnya lingkungan belajar memiliki peran sebagai stimulus bagi seseorang dalam berperilaku atau bertindak sebagai akibat dari respon terhadap stimulus yang terbentuk di sekitar seseorang. Mengacu pada teori hirarki maslow

dapat dikatakan jika lingkungan belajar seseorang sangat krusial dalam membentuk pola perilaku positif seseorang dalam kegiatan belajarnya.

Mengacu pada jenis lingkungan belajar yang ada dan memiliki peran memberikan stimulus bagi seseorang tentunya lingkungan tidak selalu dapat mendukung terbentuknya stimulus yang dapat mendorong perilaku positif seseorang, mengacu hal tersebut dalam mengukur baik atau buruknya suatu lingkungan belajar adalah dengan menetapkan lingkungan belajar fisik dan lingkungan belajar sosial sebagai indikator penilaian, dimana indikator tersebut adalah:

1. lingkungan fisik:
 - a) tempat tinggal
 - b) alat belajar.
2. Lingkungan sosial:
 - a) Hubungan peserta didik
 - b) Hubungan dengan keluarga dan masyarakat

Mengacu pada indikator yang ditentukan dapat diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap indikator yang diberikan, selanjutnya indikator tersebut disimpulkan sebagai gambaran kualitas lingkungan belajar yang berada pada proses kegiatan belajar mahasiswa.

2.2.2 Motivasi Belajar

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu “motif” yang memiliki arti alasan, dorongan, bergerak atau kemauan. Dapat dikatakan motivasi merupakan suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam Erlina, (2017) menyebutkan bahwa motivasi merupakan upaya sadar untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku atau perilaku agar terdorong untuk melakukan sesuatu hal sehingga tercapai sebuah tujuan. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang aktif untuk seseorang melakukan upaya mencapai sebuah tujuan.

Belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seseorang. Sedangkan perubahan yang dikatakan sebagai hasil dari proses belajar ditunjukkan dalam perubahan-perubahan seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan segala aspek-aspek yang ada dalam individu tersebut (Masni, 2017). Sedangkan menurut (Ratih Novianti, 2021) menyebutkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan dari jiwa hingga raga manusia untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dengan lingkungannya bersangkutan dengan aspek kognitif, afektif serta psikomotor.

Belajar merupakan proses yang akan terus berlanjut tidak pernah berhenti selama individu masih hidup, karena proses belajar setiap individu akan menemukan pengalaman dan pengetahuan yang baru. Dapat diartikan belajar merupakan suatu pertumbuhan atau perbuatan dalam diri seseorang yang dinyatakan atau dibuktikan dalam cara bertingkah laku berkat pengalaman dan Latihan. Atau bisa diartikan sebagai proses perkembangan atau perubahan terhadap aspek-aspek pada individu seperti pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, serta kebiasaan melalui pengalaman atau latihan yang dilakukan.

Motivasi belajar merupakan variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, dimana motivasi diartikan sebagai dorongan atau gerakan yang mempengaruhi individu untuk bergerak sedangkan belajar adalah proses untuk mendapat perubahan. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berperan sebagai penambah gairah, perasaan senang, dan semangat untuk belajar (Erlina, 2017). Dan hasil penelitian dari Masni, (2017) menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri individu yang mendorong, menjamin keberlangsungan serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Dengan demikian motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar sehingga subjek belajar dapat tercapai.

Dalam mengidentifikasi atau mengkategorikan seseorang memiliki motivasi adalah dengan mengamati apakah seorang individu memiliki indikator motivasi

belajar. Seperti pada Erlina,(2017) menyebutkan indikator motivasi belajar adalah dengan ditunjukkan tingkah laku seperti:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet terhadap masalah
- 3) Memiliki minat terhadap pemecahan masalah
- 4) Menyenangi bekerja sendiri
- 5) Bosan dengan tugas atau pekerjaan yang sama secara berkala
- 6) Dapat bertahan pada pendapatnya
- 7) Yakin pada sesuatu yang diyakini

Sedangkan pada Cahyani et al., (2020) seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar adalah jika seorang individu tersebut memiliki indikator seperti:

- 1) Berkemauan kuat serta tekun dalam menghadapi tugas
- 2) Tidak mudah putus asa
- 3) Fokus pada pekerjaannya
- 4) Senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan dengan tugas yang sama secara rutin
- 6) Minat terhadap berbagai macam permasalahan

Mengacu pada pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator yang dapat menunjukkan bahwa seseorang memiliki motivasi dalam belajarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik, seseorang diindikasikan memiliki motivasi intrinsik adalah jika seseorang tersebut memiliki indikator seperti berikut:
 - a. Minat yang tinggi
 - b. Kesadaran
 - c. Keinginan untuk menguasai nilai-nilai dalam pelajaran tertentu
 - d. Berprinsip belajar adalah keharusan
- 2) Motivasi ekstrinsik, seseorang dikatakan memiliki motivasi ekstrinsik jika seseorang tersebut memiliki indikator seperti berikut:
 - a. Adanya kompetisi atau tantangan
 - b. Adanya apresiasi berupa pujian atau hadiah
 - c. Adanya hukuman

- d. Adanya kelengkapan fasilitas pembelajaran

B. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam prinsip motivasi belajar, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar (Wahab, 2017). kendati hal tersebut mengindikasikan bahwa motivasi tidak dapat dihindarkan dari seseorang dalam memenuhi kebutuhan akan keingintahuan terhadap suatu bidang ilmu tertentu. mengacu hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perilaku awalnya seseorang tidak memiliki kemauan untuk belajar, namun karena adanya rasa ingin tahu, maka seseorang tersebut akan berusaha memenuhi akan kebutuhan ingin mengetahui sesuatu yang akan dipelajari, sesuatu yang dipelajari tersebut akan mendorong seseorang untuk mencari tahu.
- b. Motivasi sebagai penggerak perilaku seseorang telah memiliki dorongan untuk mencari tahu sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan akan keingintahuan terhadap sesuatu tersebut mendasari gerakan seseorang untuk berperilaku untuk belajar dalam rangka memenuhi kebutuhan rasa ingin tahu.
- c. Motivasi sebagai pengarah perilaku
Ketika seseorang berusaha untuk memenuhi kebutuhan akan rasa ingin tahunya maka seseorang telah memiliki tujuan belajarnya, yaitu sesuatu yang ingin diketahui atau dikuasai. Tujuan belajar inilah yang menjadi arah seseorang untuk perilaku mana yang harus dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhannya.

Sehingga dapat diartikan fungsi motivasi adalah interpretasi perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhan seseorang akan rasa keingintahuannya terhadap sesuatu dengan berperan sebagai pendorong yang berakibatkan pada munculnya pergerakan atau peran penggerak serta munculnya tujuan dalam belajar atau peran pengarah seseorang dalam belajarnya.

C. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada setiap proses pembelajaran pun memiliki jenis yang berbeda berdasarkan sumber munculnya motivasi belajar tersebut, seperti dalam penelitian Masni, (2017) menyebutkan bahwa jenis-jenis motivasi belajar berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi:

- 1) Motivasi intrinsik, dimana motivasi yang berasal dari hal atau sebuah keadaan dari dalam seorang individu untuk melakukan Tindakan atau melaksanakan kegiatan belajar tanpa adanya rangsangan dari luar individu tersebut.
- 2) Motivasi ekstrinsik, jenis motivasi yang timbul dari pengaruh luar dan dimana motivasi yang diperlukan agar individu mau belajar atau diartikan motivasi yang ditempatkan diluar dari faktor situasi belajarnya.

Sedangkan dalam penelitian Erlina, (2017) yang menyebutkan jenis-jenis motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan sumber munculnya motivasi tersebut, jenis motivasi tersebut adalah:

- 1) Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi yang berasal dari luar individu atau bisa dikatakan motivasi yang muncul karena sebuah dorongan bukan karena kebutuhan belajarnya, seperti menghindari hukuman, untuk memperoleh hadiah, meningkatkan gengsi, untuk memperoleh pujian, atau sebuah tuntutan kenaikan jabatan.
- 2) Motivasi intrinsik, merupakan motivasi dari dalam diri individu yang muncul karena berkaitan dengan kepentingan aktivitas belajar seseorang seperti belajar untuk memecahkan sebuah permasalahan yang ada, ingin mendapat informasi lebih terkait mekanisme suatu hukum atau rumus serta keinginan menjadi ahli dalam suatu bidang tertentu.

Pada Wahab, (2017) menyebutkan dua jenis motivasi yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, seperti:

- 1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang muncul dari dalam seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar.

- 2) Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi yang muncul dari dalam seseorang karena adanya rangsangan dari luar.

Dari para pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi dalam belajar berdasarkan sumber kemunculan motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik dimana motivasi yang muncul tanpa pengaruh orang lain dan berasal dari dalam seorang individu tanpa adanya rangsangan dari luar dalam mencapai sebuah tujuan.
- 2) Motivasi ekstrinsik dimana motivasi yang muncul akibat adanya pengaruh atau rangsangan dari luar seorang individu agar individu tersebut dapat melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hal tersebut, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yang didasarkan pada sumbernya, dimana motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya faktor dari luar disebut motivasi intrinsik sedangkan motivasi yang muncul akibat adanya pengaruh faktor dari luar disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Ketika motivasi itu muncul pada seorang individu akan ditandai dengan tingkah laku yang serius seperti Dalam penelitian Masni, (2017) mengatakan di dalam proses belajar siswa yang termotivasi secara intrinsik atau dari dalam diri sendiri dapat dilihat dengan adanya perilaku tekun dalam mengerjakan suatu tugas karena merasa butuh dan ingin mencapai sebuah tujuan belajar.

Motivasi belajar yang kuat akan ditandai dengan adanya dorongan efektif dan reaksi mencapai tujuan yang dapat menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan senang untuk belajar sehingga ketika seseorang memiliki motivasi belajar yang kuat maka seseorang tersebut akan menampilkan minat, konsentrasi penuh, ketekunan, tanpa adanya perasaan bosan yang muncul.

D. Implementasi Motivasi Belajar dalam Proses pembelajaran

Motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak yang muncul dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar sebagai representasi dari dorongan yang muncul sehingga subjek belajar sebagai tujuan dalam belajar dapat tercapai. Motivasi dalam belajar memiliki fungsi sebagai interpretasi perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhan seseorang akan rasa keingintahuannya terhadap sesuatu dengan berperan sebagai pendorong yang berakibatkan pada munculnya pergerakan atau peran penggerak serta munculnya tujuan dalam belajar atau peran pengarah seseorang dalam belajarnya. Dalam menciptakan dorongan terhadap seseorang, motivasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Motivasi intrinsik dimana motivasi yang muncul tanpa pengaruh orang lain dan berasal dari dalam seorang individu tanpa adanya rangsangan dari luar dalam mencapai sebuah tujuan. atau motivasi yang muncul karena adanya kesadaran diri akan upaya dalam pemenuhan kebutuhan akan keingintahuannya terhadap sesuatu.
- b) Motivasi ekstrinsik dimana motivasi yang muncul akibat adanya pengaruh atau rangsangan dari luar seorang individu agar individu tersebut dapat melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan. Dimana motivasi ini akan timbul Ketika faktor dari luar yang memberikan stimulus pada seseorang yang merujuk pada dorongan untuk memenuhi kebutuhan akan rasa keingintahuannya terhadap sesuatu

Ketika motivasi itu muncul pada individu, maka seseorang tersebut akan memperlihatkan perilaku yang serius, dimana tingkah laku tersebut ditandai dengan adanya dorongan efektif serta reaksi dalam mencapai tujuan yang dapat menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan senang untuk belajar. sehingga dapat diartikan bahwa ketika seseorang memiliki motivasi belajar yang kuat maka seseorang tersebut akan menampilkan pola perilaku minat yang tinggi terhadap sesuatu, konsentrasi penuh, ketekunan, tanpa adanya perasaan bosan, tertekan atau rasa ketidaknyamanan yang dirasakan terhadap sesuatu yang dihadapinya.

Dalam memberikan penilaian kepada seseorang bahwa seseorang tersebut memiliki motivasi yang kuat adalah dengan mengukur perilakunya, pola perilaku tersebut adalah perilaku dari akibat reaksi terhadap stimulus yang diberikan oleh setiap indikator motivasi yang muncul, indikator motivasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam menilai motivasi belajar seseorang indikator yang digunakan adalah seperti berikut:

1. Motivasi intrinsik :

- a) Minat yang tinggi
- b) Kesadaran
- c) Keinginan untuk menguasai nilai-nilai dalam pelajaran tertentu
- d) Berprinsip belajar adalah keharusan

2. Motivasi ekstrinsik :

- a) Adanya kompetisi atau tantangan
- b) Adanya apresiasi berupa pujian atau hadiah
- c) Adanya hukuman
- d) Adanya kelengkapan fasilitas pembelajaran

Mengacu pada indikator yang telah diuraikan, maka indikator tersebut dapat digunakan sebagai panduan dalam menilai keadaan motivasi seseorang dengan membuat alat ukur yang berisikan indikator motivasi belajar sebagai parameter dalam menentukan atau memberikan gambaran kondisi motivasi belajar seseorang dan dapat memberikan penilaian terhadap tingkat atau kondisi motivasi seseorang pada proses pembelajaran yang dihadapi.

2.2.3 Pembelajaran Daring

A. Pengertian Pembelajaran Daring

Karena pada tahun 2019 muncul adanya virus baru yang menyebabkan terjadinya pandemi membuat Pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan media teknologi serta internet dalam pelaksanaannya. Menurut Fitriyani et al., (2020) Pembelajaran online adalah sebuah inovasi Pendidikan yang melibatkan teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajarannya, sedangkan menurut Adedoyin & Soykan, (2020) menyebutkan pembelajaran online adalah

penyelenggaraan Pendidikan dengan menggunakan perangkat teknologi serta internet. Sehingga dapat diartikan pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media informasi dan internet dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Cahyani et al., (2020) juga menyebutkan pembelajaran online merupakan sebuah inovasi baru yang berkontribusi besar terhadap revolusi Pendidikan, dimana pembelajaran sudah tidak lagi dilaksanakan secara langsung tetapi dilaksanakan secara virtual. Keuntungan atau manfaat yang muncul dari adanya pembelajaran online dikemukakan oleh Fitriyani et al., (2020) seperti penggunaan media teknologi informasi yang lebih efektif, proses pembelajaran yang sudah tidak dibatasi oleh ruang serta waktu sehingga dapat menghapus hambatan fisik yang memberikan layanan akses belajar bagi semua orang dan hal tersebut merupakan adaptasi dari perkembangan teknologi.

Adedoyin & Soykan, (2020) mengatakan peningkatan dalam inovasi teknologi dan aksesibilitas internet dapat meningkatkan motivasi untuk belajar secara online tetapi hal tersebut dapat menjadi sebuah masalah karena terbatasnya hubungan tatap muka antara pendidik dengan peserta didik sehingga pembelajaran online di anggap sebagai tanggapan terhadap hal krisis dengan perencanaan yang memadai. Dalam masa pandemi pembelajaran online digunakan sebagai solusi yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran dalam pembelajaran daring,

B. Pelaksanaan pembelajaran daring

. Penggunaan media teknologi serta internet adalah solusi yang tepat agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran selama keterbatasan akibat dari pandemi Covid-19 yang berlangsung (Fitriyani et al., 2020). Penelitian Adedoyin & Soykan, (2020) mengatakan dalam sebuah pembelajaran online hendaknya dapat dilaksanakan dengan efektif seperti adanya kehati-hatian pada perencanaan dan instruksi dengan menerapkan model yang terorganisir dalam merancang instruksi menurut Belawati, (2019) mengatakan pembelajaran online agar memiliki kualitas yang baik adalah dengan 5 elemen umum seperti infrastruktur, teknis, materi, pedagogik serta institusional. Jadi dalam pembelajaran

daring hendaknya bukan hanya penyampaian materi melalui video, audio atau dokumen saja melainkan harus terjadi sebuah kegiatan belajar mengajar secara efektif dan terencana agar dapat memberikan pembelajaran yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran yang mereka temukan seperti video, audio, atau dokumen. Secara sinkronisasi dan asinkronisasi berbasis internet yang akan mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif. tetapi dalam Belawati, (2019) mengatakan pembelajaran online tidak sekedar pemberian materi secara online melainkan harus ada proses kegiatan mengajar online agar tercipta sebuah interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau antar peserta didik dengan peserta didik.

kendati pada masa pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran perguruan tinggi dituntut untuk mengaplikasikan teknologi informasi dalam menyediakan pelayanan pembelajaran seperti pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan memaksimalkan media virtual seperti zoom, google meeting dan webex sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan adalah dengan menggunakan LMS (*learning management system*).

Belawati, (2019) menyatakan LMS (*learning management system*) merupakan perangkat lunak yang dapat membantu mengorganisir penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan atau diartikan sebagai media pembelajaran mahasiswa dalam mengakses materi perkuliahan. Dalam LMS terdapat fasilitas yang dapat diakses oleh mahasiswa seperti mengakses materi perkuliahan, berdiskusi, melakukan bimbingan dengan dosen, mengumpulkan tugas yang nantinya akan menjadi sebuah portofolio pada mata kuliah terkait.

LMS (*learning management system*) memiliki berbagai keuntungan seperti dapat diakses tanpa batasan waktu, materi yang diberikan dapat digunakan berulang, data terkait perkuliahan seperti materi dan tugas akan tersimpan pada satu pintu sehingga mempermudah dalam mengevaluasi pembelajaran, menambah variasi pada alat pembelajaran. sedangkan kelemahannya seperti kurangnya pengetahuan akan IPTEK membuat pengoperasian LMS, beratnya server dari

layanan LMS, jaringan internet yang lemah, beban yang berat bagi universitas, keterbatasan SDM yang terampil dalam ilmu teknologi (IT) dapat menghambat penyempurnaan dalam layanan LMS.

Thach, (2022) menyebutkan kendala pada penggunaan LMS (*Learning Management System*) pada pembelajaran dalam jaringan adalah kelemahan kemampuan berbahasa Inggris pengguna untuk memahami bahasa yang digunakan dalam LMS (*Learning Management System*) serta konsentrasi mereka yang sering terganggu akibat lokasi pelaksanaan pembelajaran yang berbeda. Sejalan dengan Capone, (2022) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan metode *blended learning* memberikan kepuasan kepada sebagian peserta didik walau mereka memiliki kesulitan dalam melaksanakannya. Diperkuat dalam kelemahan pada penggunaan LMS adalah pendidik dituntut cepat dalam menyesuaikan digitasi sehingga menjadi beban universitas dalam mengembangkan pelatihan pendidik guna mempercepat digitasi Pendidikan (nadiia R, 2020).

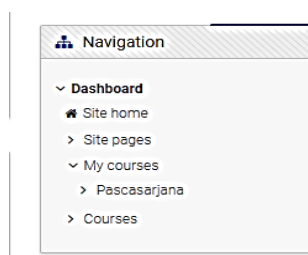
C. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan UNNES

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan menuntut dosen lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran agar dapat menarik minat mahasiswa selain itu juga perguruan tinggi dituntut untuk menerapkan ilmu teknologi (IT) secara komprehensif dalam menyediakan layanan LMS agar dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, namun pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini civitas akademika harus siap dengan kekurangan serta kelebihan yang muncul akibat adanya pembelajaran dalam jaringan.

Mengacu pada pengaplikasian LMS (*learning management system*) yang digunakan oleh UNNES pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan adalah *e-lena* kependekan dari kata *electronic learning aid* yang dikembangkan oleh UNNES dalam rangka memberikan pelayanan pembelajaran dalam jaringan secara komprehensif kepada mahasiswanya, dimana *e-lena* memiliki fitur satu pintu sehingga segala kegiatan pembelajaran dalam jaringan dapat terpantau secara efektif dan efisien.

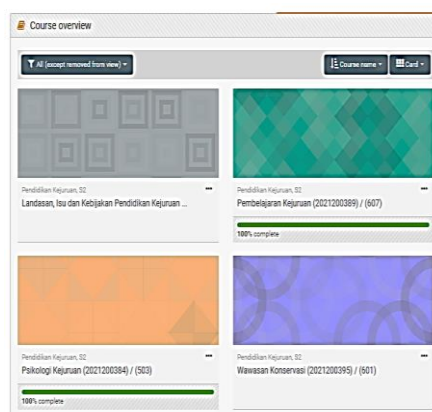
Dimana fitur yang dimiliki oleh *electronic learning aid* yang dimiliki oleh UNNES ini adalah seperti:

1. *Navigation* merupakan fitur kumpulan menu dari fitur yang ada di dalam *e-lena*, dimana fitur *navigasi* ini memudahkan pengguna seperti dosen dengan mahasiswa dalam menggunakan berbagai fitur yang tersedia atau dapat berpindah fitur dengan cepat melalui fitur *navigation* ini.



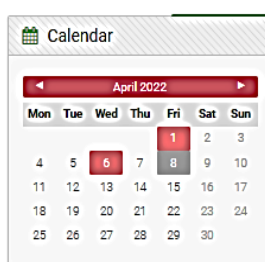
Gambar 1 Fitur navigation

2. Mengakses *courses overview* dengan pendidik dapat memberi materi perkuliahan berupa file atau video yang dapat diakses tanpa Batasan waktu dan mahasiswa dapat mengirimkan tugas yang diberikan berupa file atau video pada satu pintu. Karena penggunaan *courses overview* ini menggunakan satu pintu maka mata kuliah akan secara otomatis terbentuk menjadi portfolio dari mahasiswa. *courses overview* memiliki *Cloud* atau penyimpanan awan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan tugas, hasil test, materi yang dapat dijadikan sebagai portfolio serta memiliki fitur tautan atau *link* sebagai referensi tambahan atau link untuk perkuliahan sinkronisasi.



Gambar 2 fitur courses overview

3. Memiliki fitur Calendar untuk mengingatkan akan deadline atau tenggat yang harus ditindaklanjuti, fitur kalender ini memiliki tampilan seperti kalender biasa namun memiliki notifikasi merah untuk tanggal-tanggal yang memiliki hal yang perlu ditindak lanjuti, selain itu fitur Calendar ini juga memiliki notifikasi untuk tugas yang telah terlewat dengan penanda sudah dikerjakan atau belum dikerjakan.



Gambar 3 fitur calendar

4. Terdapat fitur forum yang dapat digunakan dosen agar perkuliahan dapat dilakukan dengan diskusi antar mahasiswa, fitur ini memiliki kotak yang dapat diisi dengan topik diskusi yang dapat di *reply* oleh setiap mahasiswa demi melancarkan jalannya diskusi. Pada fitur forum ini selain menjawab dari topik yang diajukan, mahasiswa juga dapat melakukan tanya jawab dengan teman sekelas dengan menggunakan fitur *reply* pada komentar yang diberikan.

Add a new discussion topic

Discussion	Started by	Last post ↓	Replies	Subscribe
☆ Diskusi	FAKHRI FAUZI SUWA... 16 Sep 2021	FAKHRI FAUZI SUWA... 16 Sep 2021	0	<input type="checkbox"/>
☆ DISKUSI	MARHAM AB LATHIF... 10 Sep 2021	MARHAM AB LATHIF... 10 Sep 2021	0	<input type="checkbox"/>
☆ diskusi	SALAM SOFAN SOPY... 3 Sep 2021	ANNISA RAHMAWAT... 6 Sep 2021	2	<input checked="" type="checkbox"/>
☆ DISKUSI	Moh. Khoerul Anam... 3 Sep 2021	ANNISA RAHMAWAT... 6 Sep 2021	5	<input type="checkbox"/>

Gambar 4 fitur Reply

5. Fitur angket berisikan *test* yang mempermudah dosen memberikan penilaian terhadap mahasiswa, dimana fitur angket ini dapat digunakan dosen untuk memberikan *pre test* atau *post test* pada mahasiswa dengan cara mahasiswa dapat

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Cara menggunakan fitur ini adalah mahasiswa mengisi kolom esay atau pilih salah satu opsi yang diberikan. Pada fitur ini juga mahasiswa dapat melihat poin yang didapat setelah mengerjakan tes yang diberikan sesuai dengan *settingan* dari dosen.

Kuis 1 Etika Kehidupan Kampus dan Bijak Bermedia Sosial

Grading method: Highest grade

Summary of your previous attempts

Attempt	State	Grade / 100.00	Review
1	Finished Submitted Wednesday, 18 August 2021, 12:31 PM	80.00	Review

Highest grade: 80.00 / 100.00.

[Re-attempt quiz](#)

Gambar 5 fitur test

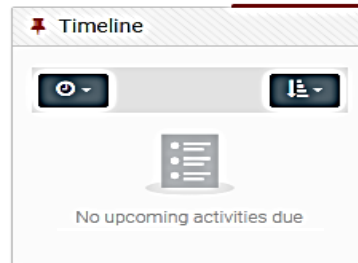
6. Fitur *link* pada fitur ini mahasiswa dapat mengakses *link zoom* atau *link meeting* lainnya secara langsung melalui *e-lena*. Selain mengakses *link* mahasiswa dan dosen juga dapat mengakses lagi rekaman video *meeting* yang telah berlangsung melalui *link drive* yang disediakan, selain diakses mahasiswa dengan dosen juga dapat mendownload hasil rekaman yang telah berlangsung dengan mengakses *link drive* tersebut.

1. Pengantar pembelajaran, tujuan, kegiatan pembelajaran	
Platform: https://elena.unnes.ac.id ; KPT: unduh materi, pelajari secara asinkron, menyimpan penyempelan melalui video, diskusi daring asinkron, KPB: tatap muka, diskusi daring sinkron, KM: personal and group project	
<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Kuliah Perdana Pembelajaran Keturunan Assalamu'alaikum wr. wb. Para mahasiswa, untuk pembelajaran pertama ini, silakan bergabung dengan perkuliahan perdana mata kuliah ini. Silakan masuk kelas virtual melalui link Zoom ini. <input checked="" type="checkbox"/> REKAMAN Kuliah Perdana Bagi mahasiswa, silakan dapat mengakses rekaman kuliah perdananya (jika diperlukan) (Password: K2%7888) <input checked="" type="checkbox"/> Analisis SKL, KI, KD Silakan pelajari analisis Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar <input checked="" type="checkbox"/> Materi Taksonomi Sikap, Pengetahuan, Keterampilan, KKG, KD, dan Karakter Silakan pelajari Materi Taksonomi Sikap, Pengetahuan, Keterampilan, KKG, KD, dan Karakter 	

Gambar 6 fitur link

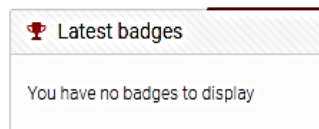
7. *Timeline* merupakan fitur pengingat otomatis yang tersedia dari tugas yang belum dikerjakan atau tugas yang akan datang, pada fitur ini mahasiswa dapat secara efisien untuk mengecek tugas yang harus dikerjakan, dimana tugas yang

tertulis pada fitur ini memiliki judul mata kuliah dengan deskripsi tugas serta *deadline* yang harus dikerjakan.



Gambar 7 fitur timeline

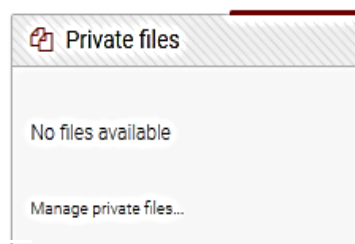
8. *Latest badges* merupakan fitur yang dapat menampilkan nilai dari hasil perolehan test yang telah dikerjakan oleh mahasiswa, dimana fitur ini akan menampilkan nilai yang telah dikerjakan masing test dari kuliah yang diberikan.



nilai dari beberapa test sesuai dengan masing-masing-masing mata

Gambar 8 fitur lastets badges

9. *Private files* merupakan fitur untuk menyimpan file file pribadi untuk keperluan mendatang. Dimana fitur ini memiliki fasilitas menyimpan file-file mahasiswa sementara sebelum untuk diupload di menu mata kuliah terkait, dimana fitur ini hanya dapat diakses oleh mahasiswa secara pribadi.



Gambar 9 fitur Privat file

10. *Recently accessed courses* merupakan fitur yang menampilkan *courses overview* yang paling terakhir atau paling sering diakses. Fitur *Recently accessed courses* ini mempermudah mahasiswa atau dosen mencari *courses* yang paling sering dicari atau paling terakhir dibuka ketika mahasiswa atau dosen memiliki *courses* yang banyak.



Gambar 10 fitur *Recently accessed courses*

Mengacu pada fitur yang dimiliki oleh *electronic learning aid* yang dimiliki oleh UNNES dapat dikatakan sebagai kelebihan yang dapat dirasakan oleh penggunanya karena fitur yang ada didalam *electronic learning aid* yang dimiliki oleh UNNES semuanya mempermudah pengolahan pembelajaran bagi dosen atau mahasiswa, namun *electronic learning aid* ini masih memiliki kekurangan seperti: masih memiliki kekurangan untuk dapat diakses oleh civitas akademika unnes secara bersamaan, keterbatasan pengunggahan file yang terbatas seperti ukuran file yang tidak bisa dengan file yang memiliki ukuran besar, penggunaan istilah dalam aplikasi sering kali susah dipahami oleh penggunanya serta notifikasi fitur *calendar* yang tidak hilang ketika tugas telah dilaksanakan seringkali menimbulkan salah persepsi dari pengguna.

D. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pembelajaran Daring

keefektifan pembelajaran online tidak dapat dikendalikan secara baik karena lokasi pendidik dengan peserta didik berbeda pada saat pelaksanaan pembelajaran mengakibatkan peserta didik belajar tanpa bimbingan langsung membuat peserta didik mencari informasi seluas luasnya yang dapat mengakibatkan peserta didik

termakan oleh berita bohong yang tidak dapat dipertanggung jawabkan, namun selain itu juga pembelajarn online dapat membentuk kemandirian belajar bagi peserta didik karena peserta didik dituntut menyiapkan, mengatur serta mengevaluasi pembelajarannya sendiri.

Karena pada pembelajaran daring tidak lepas dengan adanya dukungan teknologi seperti gawai, laptop serta koneksi internet, pada Damanik, (2019) menyebutkan semakin lengkap fasilitas yang ada pada seseorang maka akan menambah tingkat motivasi belajar seorang individu tersebut. Namun jika fasilitas tersebut terjadi kekurangan akan dapat memicu munculnya permasalahan yang dapat memberikan hambatan pada proses pembelajaran seseorang.

Permasalahannya yang muncul adalah seperti data BPS pada tahun 2018 terdapat 27,22% memiliki penerimaan kekuatan sinyal yang lemah dan 6,64% wilayahnya belum mendapat atau belum di jangkau layanan seluler. Pada hal tersebut berakibat pada keterlambatan penerimaan informasi. hambatan yang lain adalah seperti kendala biaya kuota internet, pembelajaran online dilaksanakan dengan konferensi video dapat menghabiskan kuota yang banyak sehingga peserta didik harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk membeli kuota internet. Pembelajaran online juga dapat menyebabkan peserta didik kecanduan gawai sehingga memungkinkan peserta didik akan terindikasi berita tidak benar, tidak fokus dalam pembelajaran dan cenderung memiliki masalah sosial serta akademik seperti pada tingkat motivasi mereka (Firman & Rahayu, 2020).

Selain lingkungan belajar daring aspek fasilitas belajar aspek lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi pada tingkat motivasi atau kualitas belajar seseorang seperti pada pada pra-penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES yang menunjukan 100 responden menunjukan bahwa :

1. 23,1% yang memiliki lokasi rumah yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dan 26% dari responden cukup terganggu dengan adanya tingkah laku dan suara dari hewan peliharaan yang ada disekitar rumah

2. 32% Gangguan dari aktivitas anggota keluarga satu rumah atau gangguan ajakan dari teman bergaul.
3. 32% sering sekali memiliki hambatan pada internet atau kerusakan gawai dan laptop yang digunakan pada pembelajaran dalam jaringan akibat tidak terjangkau internet serta spesifikasi gawai yang tidak mumpuni
4. 27% memiliki ruangan belajar yang kurang nyaman seperti sirkulasi udara yang tidak lancar serta pencahayaan yang kurang terang.
5. 6% mahasiswa yang tertarik dengan materi perkuliahan dan hanya 20% mahasiswa yang yakin dengan nilai yang akan mereka dapat.

Dimana hal tersebut dapat memicu menurunnya stimulus untuk memberikan dorongan belajar mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Jika terjadi permasalahan yang muncul pada lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dari seorang individu pada proses pembelajaran dalam jaringan maka dapat diprediksi atau diindikasikan tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran dalam jaringan tersebut akan menurun.

Berdasarkan kajian yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar daring memiliki hambatan hambatan yang muncul dapat mengakibatkan pada penurunan motivasi belajar mereka, maka ketika didasarkan pada teori hirarki kebutuhan maslow dimana pada kebutuhan dasar mereka berupa lingkungan fisik dan sosialnya yang terganggu atau memiliki hambatan maka akan terindikasikan bahwa kebutuhan tumbuh mereka berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik ini akan tidak dapat terpenuhi secara baik atau memiliki kategori yang tidak baik dikarenakan kebutuhan dasar sebagai dasar pemenuhan kebutuhan untuk tumbuh mereka yang tidak dapat mereka penuhi dengan baik.

2.3. Kerangka Berpikir

Teori maslow mengatakan Ketika kebutuhan dasar seperti lingkungan belajar manusia terpenuhi maka kebutuhan tumbuh seperti mengaktualisasi diri akan muncul sebagai wujud pemenuhan kebutuhan, Namun pada fenomena yang terjadi pada pembelajaran dalam jaringan mahasiswa Jurusan pendidikan

kesejahteraan keluarga UNNES dimana dalam pembelajaran dalam jaringan mereka pada masa pandemi Covid-19 ini adalah menunjukkan pada lingkungan belajar yang cukup terganggu oleh adanya tingkah laku hewan peliharaan, aktivitas anggota keluarga, gangguan dari teman sebaya hingga gangguan pada internet atau gawai yang digunakan

Sejalan dengan penelitian dari Damanik, (2019) yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan sangat mendominasi atau berpengaruh faktor keberhasilan pembelajaran yaitu motivasi dan pada Fitriyani et al., (2020) menemukan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran dalam jaringan dikategorikan baik sehingga dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi pada pembelajaran dalam jaringan. Kendati hal tersebut dapat diindikasikan bahwa akan ada pengaruh antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Mengacu pada teori yang melatar belakangi, permasalahan serta hasil penelitian yang relevan tersebut, penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Diagram 1 kerangka berpikir

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap sebuah permasalahan yang diteliti dan dugaan tersebut akan dibuktikan melalui data-data yang dikumpulkan. Mengacu pada konsep tersebut, dapat penulis artikan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang akan dibuktikan dengan kegiatan penelitian. Terdapat dua jenis hipotesis, yaitu: Hipotesis alternatif (H_a), Merupakan hipotesis yang menyatakan ada hubungan atau perbedaan antara variabel X dengan variable Y sedangkan Hipotesis nol (H_0), merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan atau tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variable Y.

Dengan teori tersebut, penulis dapat menarik jawaban sementara dari penelitian yang penulis angkat, yaitu:

- 1) H_a : ada pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan.
- 2) H_0 : tidak ada pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan keraguan terhadap adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, kendati hal tersebut penelitian ini termasuk kedalam penelitian pembuktian, dimana menurut Sugiyono, (2018) penelitian pembuktian adalah penelitian yang menggunakan datanya untuk membuktikan atas keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.

Dalam mengumpulkan data yang alamiah pada penelitian pembuktian adalah metode survey, dimana metode ini menggunakan instrumen yang dapat menghasilkan data berupa angka yang selanjutnya dianalisis dengan metode statistic. Mengacu hal tersebut metode yang akan cocok digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif memiliki ciri utama yaitu menggunakan Teknik kuantitatif (statistik) secara objektif dalam menganalisis datanya yang selanjutnya dapat digunakan dalam membuktikan hubungan antar variabel.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang dapat ditetapkan untuk dipelajari agar dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam penelitian. Populasi yang dimaksud adalah semua yang ada disekitar seperti manusia, objek serta benda-benda alam yang mencakup bukan hanya jumlah tetapi karakteristik yang dipelajari (Sugiyono, 2018).

Dalam hal populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga universitas negeri semarang, dengan rincian:

Tabel 1 Jumlah Populasi Mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES

No.	Program studi	Jumlah Mahasiswa per Angkatan			Jumlah
		2019	2020	2021	
1.	Pendidikan Tata Boga	69	66	85	220
2.	Pendidikan Tata Busana	83	73	88	244
3.	Pendidikan Tata Kecantikan	59	70	81	210
4.	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	34	33	41	108
Total		245	242	295	782

Sumber data.unnes.ac.id (diakses pada 20 desember 2020 pukul 13.00 wib)

3.2.2. Sampel

Suatu populasi yang besar dalam sebuah penelitian tidak akan mungkin untuk dipelajari semua oleh peneliti, sehingga perlu adanya sampel dalam penelitian. Sampel merupakan wakil atau bagian dari jumlah suatu populasi dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2018). Sampel atau wakil dari populasi harus dapat menjadi representasi dari suatu populasi agar tidak menimbulkan salah perspektif atau salah tafsir dapat diartikan jika populasi tidak representatif terhadap populasi yang digunakan maka sampel dinyatakan tidak layak digunakan.

Sugiyono, (2018) mengatakan rumus dalam pengambilan sampel dengan perhitungan *Isaac* dan *Michael* yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan: S = jumlah sampel

N = jumlah populasi

λ^2 = *chi kuadrat*, dengan $dk = 1$, taraf kesalahan 5%

$$d = 0,05 / P = 0,5$$

Berdasarkan rumus tersebut penentuan sampel pada 782 populasi dengan taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5% maka dapat ditentukan λ^2 yang digunakan adalah 3,841, perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \cdot 782 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2(782 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{750,9155}{1,9525 + 0,96025} = \frac{750,9155}{2,91275} = 257,80$$

Dari hasil perhitungan populasi dapat ditentukan jumlah sampel yang dapat digunakan adalah 257,80 yang dibulatkan menjadi 258 sampel dari 782 jumlah populasi. Mengacu pada perhitungan sampel, selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan digunakan, yaitu dengan menggunakan *proportionate sampling*, dimana Teknik sampling ini merupakan Teknik pemilihan sampel dari sebuah populasi secara proporsional dengan memperhatikan keseimbangan jumlah sampel yang diambil disetiap wilayah populasi, maka perhitungan untuk perbandingannya menurut Sugiyono, (2018) adalah dengan cara :

$$\text{Populasi} = \frac{\text{jumlah populasi per kelas}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{besaran sampel}$$

Tabel 2 Jumlah Sampel Mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES

No	Program studi	Jumlah sampel per Angkatan			per pro di
		2019	2020	2021	
1	Pendidikan tata boga	$\frac{69}{782} \times 258 = 23$	$\frac{66}{782} \times 258 = 22$	$\frac{69}{782} \times 258 = 28$	73
2	Pendidikan tata busana	$\frac{83}{782} \times 258 = 27$	$\frac{73}{782} \times 258 = 24$	$\frac{69}{782} \times 258 = 29$	80
3	Pendidikan tata kecantikan	$\frac{59}{782} \times 258 = 9$	$\frac{70}{782} \times 258 = 23$	$\frac{69}{782} \times 258 = 27$	69
4	Pendidikan Kesejahteraan keluarga	$\frac{34}{782} \times 258 = 11$	$\frac{33}{782} \times 258 = 11$	$\frac{69}{782} \times 258 = 14$	36
Total		80	80	98	258

Sumber perhitungan penulis

3.3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebuah varian dari objek yang akan dipelajari dan pada penelitian kuantitatif sebuah gejala dapat diklasifikasikan sebagai variabel-variabel. Dapat diartikan bahwa variabel merupakan apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Mengacu deskripsi tersebut, maka dalam penelitian ini yang merupakan variabel adalah:

3.3.1. Variabel Bebas

Pada penilaian ini yang termasuk variabel bebas adalah lingkungan belajar, dengan definisi operasional lingkungan belajarnya adalah segala sesuatu yang berkaitan atau berkontribusi langsung pada proses pembelajaran dalam jaringan seseorang. Lingkungan belajar ini memiliki dua jenis yaitu lingkungan fisik atau lingkungan yang nampak oleh mata dan lingkungan sosial atau bentuk interaksi seseorang dengan sekitarnya dimana hal tersebut berkontribusi langsung pada pembelajaran seseorang

Dimana variabel ini diukur menggunakan alat ukur berupa kuesioner tertutup dengan pemberian nilai persepsi yang diberikan dari nilai negatif hingga nilai positif, dimana dalam menentukan gambaran lingkungan belajar dibutuhkan indikator penilaian, dimana indikator lingkungan belajar meliputi:

1. Lingkungan Fisik,

- a) Dalam hal ini tempat tinggal dikategorikan sebagai lingkungan fisik, yang meliputi:
 - 1.) Gedung tempat tinggal
 - 2.) Suasana tempat tinggal
 - 3.) Ruang tempat belajar
 - 4.) Iklim tempat tinggal
 - 5.) Lokasi tempat tinggal
 - 6.) kegiatan hewan peliharaan sekitar tempat tinggal.

- c) Dimana dalam pembelajaran dalam jaringan ini alat belajar yang berupa alat fisik seperti:
 - 1.) buku referensi pendukung
 - 2.) Gawai penunjang pembelajaran
 - 3.) Laptop atau komputer pendukung
 - 4.) Internet yang berkontribusi dalam proses pembelajaran seseorang.

2. Lingkungan Sosial

- a) Hubungan peserta didik, merupakan hubungan yang terjadi langsung dari interaksi seseorang dengan orang disekitarnya dalam proses pembelajaran, meliputi
 - 1.) Hubungan dengan teman bergaul
 - 2.) Hubungan dengan teman satu kelas
 - 3.) Hubungan dengan pendidiknya
- b) Hubungan keluarga dan masyarakat, merupakan hubungan yang terbentuk akibat dari aktivitas orang yang ada disekitar seseorang dalam proses pembelajarannya, meliputi:
 - 1.) Hubungan dengan anggota keluarga,
 - 2.) Hubungan dengan tetangga
 - 3.) Aktivitas yang terjadi di masyarakat (promosi pedagang, kegiatan ibadah dengan pengeras suara, acara musik serta acara yang terjadi di masyarakat).

3.3.2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa, dimana motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam individu yang dipengaruhi atau tanpa dipengaruhi oleh lingkungannya, dimana motivasi belajar ini dibedakan menjadi dua, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi yang muncul tanpa adanya pengaruh dari luar individu serta motivasi ekstrinsik yang merupakan motivasi yang muncul akibat adanya pengaruh dari luar individu.

Motivasi yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari pola tingkah lakunya atau persepsi seseorang, dan ketika mengukur sebuah tingkat motivasi seseorang maka dapat menggunakan indikator berupa :

1. Motivasi intrinsik :

- a) Minat yang tinggi
- b) Kesadaran
- c) Keinginan untuk menguasai nilai-nilai dalam pelajaran tertentu

- d) Berprinsip belajar adalah keharusan
2. Motivasi ekstrinsik :
- a) Adanya kompetisi atau tantangan
 - b) Adanya apresiasi berupa pujian atau hadiah
 - c) Adanya hukuman
 - d) Adanya kelengkapan fasilitas pembelajaran.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Mengacu pada metode penelitian yang digunakan Dalam membuktikan keraguan terhadap informasi tertentu maka dalam melakukan penelitian diperlukan data yang dapat menginterpretasikan suatu objek yang diteliti sehingga dapat membuktikan keraguan yang muncul secara empiris. Sugiyono, (2018) mengemukakan bahwa pengumpulan data berkenaan pada cara-cara yang digunakan dalam memperoleh data yang dilakukan pada populasi yang telah ditetapkan.

Dalam membuktikan suatu keraguan dengan jawaban secara empiris diperlukan data yang akurat, dalam mengumpulkan data secara akurat pada penelitian ini adalah dengan metode kuesioner (angket), Cara memperoleh data dengan alat ukur penelitian ini dilakukan dengan cara membagi kuesioner (angket) dalam bentuk *google form* kepada responden melalui dalam jaringan, *google form* ini digunakan karena dapat mudah diakses oleh responden untuk menunjang percepatan terkumpulnya data primer dalam masa pandemi.

3.4.1. Instrumen Penelitian

Mengacu pada prinsip penelitian yaitu mengukur, maka dalam penelitian ini diperlukan alat ukur yang sesuai agar data yang diperoleh juga akurat, (Sugiyono, 2018) mengatakan alat ukur penelitian disebut juga instrumen penelitian, dimana instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam atau sosial yang dianalisis secara spesifik. Kendati hal tersebut, instrumen yang akan digunakan adalah kuesioner (angket). dimana Teknik tersebut yang efisien dalam mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh merupakan data

primer yang didapat secara langsung dari responden yang selanjutnya dapat dianalisis secara statistik.

Alat ukur berupa kuesioner (angket) cocok untuk menggambarkan secara kuantitatif bagaimana hubungan antar variabel penelitian dari segala aspek spesifik dari populasi (Sugiyono, 2018). kuisisioner (angket) adalah Teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada sampel sebagai responden untuk dijawab. Kuisisioner (angket) yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana kuisisioner berisikan pertanyaan yang sudah diberikan jawabannya kemudian responden dapat langsung memilih alternatif jawaban yang disediakan. Penyusunan kuesioner (angket) didasarkan kepada kisi-kisi yang dikonstruksikan sesuai indikator yang akan diukur melalui definisi operasional variabel yang selanjutnya dijabarkan menjadi pertanyaan atau pernyataan.

3.4.2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan untuk acuan dalam menentukan Panjangnya interval suatu alat ukur sehingga menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran ini digunakan untuk menyatakan nilai variabel yang diukur dalam bentuk angka agar hasil yang diperoleh dapat dikatakan akurat, efisien dan komunikatif (Sugiyono, 2018).

Mengacu pada tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi responden terhadap fenomena yang terjadi maka skala yang akan digunakan adalah skala likert, Sugiyono, (2018) menyebutkan skala likert adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena, skala likert yang akan digunakan berbentuk pilihan ganda agar responden tetap membaca setiap item instrument. Demikian indikator skor skala likert yang digunakan:

Tabel 3 Tabel Skala Likert

Skala Likert	
Kriteria penilaian	Skor penilaian
Sangat tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.4.3 kisi -kisi kuesioner (angket)

Penyusunan instrumen pada penelitian ini yaitu kuesioner (angket) diperlukan indikator variabel yang merupakan jbaran yang akan diukur berdasarkan variabel yang akan diambil, indikator variabel juga akan digunakan sebagai pedoman atau kisi-kisi dalam penyusunan item-item instrument,

Dimana indikator yang telah ditentukan dan selanjutnya dijadikan sebagai kisi-kisi adalah seperti berikut:

Tabel 4 Kisi-Kisi Instrument Variabel Lingkungan Belajar

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item	Jenis Instrumen
Lingkungan belajar	Lingkungan fisik	Tempat tinggal		Angket
		Lokasi tempat tinggal	1,2, 3	
		Ruang tempat belajar	4,5,6	

		Perilaku Hewan Peliharaan	7,8,	
		Perilaku Hewan Peliharaan Tetangga	9,10	
		Alat belajar		
		Media belajar yang memadai	11,12	
		Internet	13,14,15	
		Sumber referensi belajar	16,17,18	
		Alat pendukung	19,20,21,22	
	Lingkungan sosial	Hubungan peserta didik		Angket
		Hubungan dengan teman bergaul	23,24,25	
		Hubungan dengan teman satu kelas	26,27,28	
		Hubungan dengan pendidik	29,30,31	
		Hubungan dengan keluarga dan masyarakat		

		Hubungan dengan kerabat keluarga	32,33,34	
		Hubungan dengan tetangga	35,36	
		Hubungan dengan masyarakat	37,38,39	

Tabel 5 Kisi-Kisi Instrument Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item	Jenis Instrument
Motivasi Belajar	Motivasi intrinsik	Memiliki minat yang tinggi	1,2,3	Angket
		Memiliki kesadaran diri	4,5,6	
		Keinginan untuk menguasai materi	7,8,9	
		berprinsip belajar adalah keharusan	10,11,12	
Motivasi Belajar	Motivasi ekstrinsik	Adanya kompetisi atau tantangan	13,14,15	Angket
		Adanya apresiasi berupa pujian atau hadiah	16,17,18	

		Adanya hukuman	19,20,21,22	
		Adanya kelengkapan fasilitas pembelajaran	23,24, 25,26,27, 28,29,30	

3.7. Uji validitas dan Reliabilitas instrument

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu bentuk ukuran kevalidan atau kesamaan sebuah instrument, penelitian yang valid adalah jika terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada objek dalam sebuah penelitian, sehingga Ketika sebuah data menunjukkan hasil yang berbeda pada fakta maka penelitian dianggap tidak valid (Sugiyono, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat digunakan dalam pengukuran sesuatu objek yang harus diukur.

Pengujian validitas butir nya adalah dengan menggunakan rumus pearson dimana Teknik ini Langkah kerjanya adalah dengan cara mengkorelasikan butir soal dengan skor total yang kemudian akan diolah dengan bantuan program *Microsoft Excel*, yang dimana instrumen dikatakan valid atau tidak tergantung pada perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} (Sugiyono, 2018). Hasil uji coba dihitung menggunakan rumus korelasi pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Validitas instrument

N = Jumlah responden

X = Skor butir soal

Y = skor total soal

$$\begin{aligned}\sum X &= \text{Jumlah skor soal} \\ \sum Y &= \text{Jumlah skor total soal}\end{aligned}$$

Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yang dimana hasil akan dikatakan valid Ketika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dan berlaku sebaliknya. Pada kevalidan sebuah instrumen juga memiliki sebuah tingkatan berdasarkan kriterianya, dimana kriteria validitas menurut (Arikunto, 2021) adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Kriteria Tingkat Uji Validitas

Kriteria Tingkat Uji Validitas	
Koefisien Korelasi (r_{xy})	Keterangan
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber Arikunto 2021

A. Hasil Uji Validitas

Pengujian ini menggunakan jenis tes validitas butir guna mengetahui nilai kevalidan dari setiap butir soal yang nantinya akan digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Uji validitas butir juga difungsikan sebagai penentu instrumen dapat digunakan atau tidak dalam memfokuskan terkait variabel yang diteliti. Pada uji validitas butir ini digunakan bantuan program *Microsoft excel*.

Ketika data telah ditabulasi dan dimasukkan kedalam *Microsoft excel* selanjutnya hasil dari perhitungan tersebut, dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan

nilai signifikansi 5% yaitu 0,361. Mengacu hal tersebut, ketika butir soal memiliki nilai $> 0,361$ maka butir soal tersebut dapat dinyatakan memiliki nilai yang valid begitu juga sebaliknya. ketika soal dinyatakan sudah valid dimana hasil uji validitas juga dikonsultasikan dengan tabel kriteria validitas, maka selanjutnya soal tersebut dapat digunakan untuk penelitian yang lebih lanjut.

Demikian kesimpulan hasil perhitungan uji validitas dengan program *Microsoft excel* berdasarkan tabulasi data uji validitas terlampir:

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Belajar

Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Belajar		
No	Keterangan	Butir soal
1	Sangat Tinggi	17.
2	Tinggi	1,3,6,9,12,13,14,15,16,18,19,20,23,26,27,29,31,32,33,36,38,39.
3	Sedang	2,4,5,7,10,11,21,22,24,25,30,34,35,37.
4	Rendah	8.
5	Sangat Rendah	28.

Sumber perhitungan penulis

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar		
No	Keterangan	Butir soal
1	Sangat Tinggi	9,10,12,17,24,27,28,29,30
2	Tinggi	2,3,4,6,7,8,11,14,15,16,18,19,21,22,23
3	Sedang	1,5,13,20,25,26
4	Rendah	
5	Sangat Rendah	

Sumber perhitungan penulis

Mengacu perhitungan uji validitas instrumen tersebut, terdapat dua soal yang memiliki nilai dibawah 0,361 dengan kriteria di bawah sedang, maka soal

tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak layak guna. Kendati hal tersebut maka untuk pengambilan data dalam melakukan penelitian ini soal tersebut akan dilakukan sistem *drop* atau penghapusan dari instrumen yang digunakan. Ketika soal yang memiliki nilai tidak valid telah di *drop* maka semua soal akan dijadikan menjadi instrumen yang dapat dinyatakan instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dikatakan reliabel belum tentu valid dan instrumen yang valid umumnya akan reliabel, namun untuk membuktikan apakah suatu instrumen reliabel diperlukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah syarat dalam uji validitas instrumen (Sugiyono, 2018) pada dasarnya uji reliabilitas adalah uji keajegan atau konsistensi sebuah instrument, maka jika instrumen dikatakan reliabel maka jika digunakan dalam mengukur suatu objek secara berulang pada waktu yang berbeda maka akan menunjukkan hasil yang sama atau konsisten.

Dalam mengukur reliabilitas diperlukan rumus dalam menghitungnya, dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dimana rumus tersebut merupakan rumus koefisien reliabilitas yang dapat menentukan tingkat reliabel instrumen yang penulis gunakan, perhitungan tersebut dapat diketahui melalui program *Microsoft Excel* berikut adalah rumusnya (Azwar, 2017):

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = koefisien reliabilitas instrument

K = jumlah item

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians per butir

σ_t^2 = total varian

Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yang dimana hasil akan dikatakan valid Ketika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dan berlaku sebaliknya. Pada hasil uji reliabilitas memiliki tingkatan berdasarkan kriteria reliabilitas, dimana menurut (Arikunto, 2021) menyebutkan bahwa kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Kriteria Tingkat Uji Reliabilitas

Kriteria Tingkat Uji Reliabilitas	
Nilai	Keterangan
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,89	Tinggi
0,40 – 0,69	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
$R_{\text{li}} - 0,19$	Sangat Rendah

Sumber Arikunto 2021

A. Hasil Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan keajegan dari instrumen yang akan digunakan untuk sebuah penelitian. Mengacu hal tersebut ketika sebuah instrumen dinyatakan reliabel maka instrumen tersebut dapat digunakan secara berulang pada waktu yang berbeda dengan hasil yang konsisten. Dimana dalam penelitian ini dalam melakukan uji reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus *alpha Cronbach* dengan bantuan program *Microsoft excel*.

Mengacu pada data yang telah diperoleh dari *trial error* yang telah dilakukan setelah dilakukan uji kevalidan, maka dapat dicari tingkat reliabilitasnya, demikian perhitungan uji reliabilitas melalui *program Microsoft excel* yang berdasarkan pada tabulasi data reliabilitas terlampir. Mengacu pada perhitungan yang dilakukan dan berdasarkan pengambilan keputusan dengan dikonsultasikan

dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yang dimana hasil akan dikatakan reliabel Ketika R_{hitung} lebih besar dari pada 0,6 dan berlaku sebaliknya.

A. Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Belajar

$$r_i = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

$$r_i = \left(\frac{37}{(37-1)}\right)\left(1 - \frac{43,997}{644,14}\right)$$

$$r_i = (1,027)(0,931)$$

$$r_i = 0,958$$

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Belajar

Reliabilitas Instrumen Lingkungan Belajar		
R_{hitung}	Nilai reliabel	Kesimpulan
0,958	0,6	Sangat Tinggi

B. Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

$$r_i = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

$$r_i = \left(\frac{30}{(30-1)}\right)\left(1 - \frac{35,807}{508,189}\right)$$

$$r_i = (1,034)(0,929)$$

$$r_i = 0,961$$

Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar		
R_{hitung}	Nilai Reliabel	Kesimpulan
0,961	0,6	Reliabel Sangat Tinggi

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah dibuat memiliki reliabilitas yang sangat tinggi yaitu dengan nilai instrumen Lingkungan Belajar sebesar 0,958 dan pada Instrumen Motivasi Belajar sebesar 0,961 . Sehingga dapat dikatakan juga bahwa instrumen yang diujikan layak untuk dilanjutkan untuk mengumpulkan data penelitian karena memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Deskriptif Persentase

Uji deskriptif adalah uji yang dapat menggambarkan fakta serta karakteristik objek yang diteliti. Sugiyono, (2018) analisis data untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri tanpa adanya perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Mengacu hal tersebut Teknik untuk menjawab gambaran terkait variabel secara independen maka dalam menganalisis datanya adalah dengan uji persentase lalu dikonsultasikan dengan table konversi atau tabel persentase,

Dimana hal yang perlu ditentukan terlebih dahulu adalah nilai maksimum dan minimum yang digunakan terhadap pemberian skor dari persepsi responden (Sugiyono, 2018). Skor ditentukan dari jumlah 67 soal pada instrumen yang digunakan, maka rumus statistika yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Batas kelas} = \text{Jumlah soal} \times \sum \text{score yang dikehendaki}$$

(sugiyono 2018)

$$\text{Batas tertinggi} = 67 \times 5 = 335$$

$$\text{Batas terendah} = 67 \times 1 = 67$$

Setelah ditemukan besaran persentase nilai maksimum dan minimumnya maka dapat ditentukan kelas atau strata untuk menentukan kriteria persentase, untuk menentukan kelas dari data yang diperoleh maka perlu ditentukan tabel Persentase dengan menggunakan rumus dari sugiyono, sebagai berikut :

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Tertinggi} - \text{Terendah}}{\text{Kelas yang Dikehendaki}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{335 - 67}{5} = 53,6 \text{ (54)}$$

Tabel 12 Rentang Persentase

Rentang Persentase		
No.	Persentase	Kriteria
1	$67 < \text{Sekor} \leq 121$	Sangat Tidak Baik
2	$122 < \text{Sekor} \leq 176$	Tidak Baik
3	$177 < \text{Sekor} \leq 231$	Cukup
4	$232 < \text{Sekor} \leq 286$	Baik
5	$287 < \text{Sekor} \leq 341$	Sangat Baik

3.8.2. Uji Regresi

Uji regresi adalah salah satu bentuk analisis data yang akan diuji berkaitan dengan rumusan masalah yang diajukan seputar bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila variabel independen dimanipulasi (Sugiyono, 2018). Mengacu pada hal tersebut dan mengkaitkan dengan variabel yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dimana uji ini menguji hanya satu predictor saja, sehingga dapat menggunakan rumus seperti berikut:

$$\bar{Y}_t = a + bX$$

Y= nilai yang akan diprediksi

a = konstanta atau bilangan harga X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Perhitungan regresi linier sederhana ini dapat dilakukan dengan menu *regrecy* dengan perhitungan *program SPSS 25 for Windows*.

3.8.3. Uji Normalitas Data

Model regresi yang baik adalah data yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dalam penggunaan statistik parametris data pada setiap variabel diharuskan berdistribusi normal (Sugiyono, 2018). Mengacu hal tersebut sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji normalitas data yaitu dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan perhitungan menggunakan *program SPSS 25 for windows*, dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai dinyatakan berdistribusi normal namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai tersebut dinyatakan tidak normal (Widana & Muliani, 2020).

3.8.4. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji untuk mengetahui linier atau tidak suatu distribusi data yang diperoleh (Sugiyono, 2018). Uji ini juga akan menentukan analisis regresi yang digunakan. Dalam menentukan status linier dapat dilakukan dengan membandingkan F-tabel dengan F-hitung bertaraf signifikan 5% atau menggunakan menu *Compare Mean* pada *program SPSS 25 for windows*.

Kendati hal tersebut dalam mengambil keputusan dalam menentukan linearitas data yang diperoleh adalah, mengambil keputusan, jika diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* $< 0,05$, maka dinyatakan tidak ada hubungan linear secara signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan jika diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$, maka dinyatakan linear hubungan secara signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Widana & Muliani, 2020).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan dua variabel dimana penelitian terfokuskan pada variabel independen (X) yang mempengaruhi variabel dependen (Y). dimana yang dinyatakan sebagai variabel independen (X) adalah lingkungan belajar dan yang sebagai variabel dependen (Y) adalah tingkat motivasi belajar dengan populasi yang dituju adalah mahasiswa Pendidikan kesejahteraan keluarga Angkatan 2019, 2020 hingga 2021 dimana mereka merupakan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dalam jaringan di UNNES menggunakan *electronic learning aid* atau yang selanjutnya dapat disebut dengan *e-lena*.

Instrumen yang digunakan adalah angket lingkungan belajar dan angket motivasi belajar yang diberikan kepada 258 mahasiswa yang merupakan sampel penelitian ini. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dimana pada setiap pernyataan telah diberikan jawaban berskala likert. Penelitian ini menggunakan instrumen yang sebelumnya dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya agar dapat diketahui kelayakan instrumen yang telah disusun pada penelitian terkait lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan instrumen yang digunakan maka pada penelitian ini, instrumen akan memperoleh data berupa data primer atau data langsung dari persepsi responden. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif maka dari data primer selanjutnya akan dianalisis secara statistik sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dari rumusan masalah yang diajukan maka dalam menjawab rumusan masalah tersebut perlu melakukan pengujian dengan uji deskripsi persentase untuk rumusan masalah ke-1 dan 2 karena memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel serta uji regresi untuk menjawab rumusan masalah ke-3 yang memiliki tujuan mencari besaran pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, perhitungan analisis data dalam

menjawab rumusan masalah yang diajukan penulis menggunakan bantuan *Program Microsoft excel* serta program komputer statistik yaitu *SPSS 25 for Windows*

4.2 Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan cara menggambarkan data yang didapat dari instrumen yang digunakan. Tujuan dilakukannya analisis data adalah agar hasil penelitian yang telah didapat akan mudah untuk dipahami. Dimana analisis data dilakukan kepada variabel yang diajukan, mengacu hal tersebut dalam penulisan ini variabel yang diajukan adalah lingkungan belajar sebagai variabel independen (X) dan motivasi belajar sebagai variabel dependen (Y).

Pada bagian ini disajikan berbagai uji untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, dimana uji yang dilakukan memiliki tujuannya masing-masing dan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dimana uji yang tersaji dalam bagian ini adalah uji deskriptif persentase untuk menggambarkan kondisi variabel serta uji regresi yang didalamnya memiliki uji prasyarat yang berisi uji linearitas serta uji normalitas data.

1.2.1. Uji Deskripsi Persentase

Pada bagian ini disajikan tentang kondisi variabel yang dialami oleh sampel berdasarkan pengembalian data yang telah dilakukan, gambaran kondisi variabel digambarkan melalui uji deskripsi persentase, dimana pengambilan keputusan didasarkan pada tabel rentang persentase yang telah ditentukan. Pada uji deskripsi persentase ini akan menggambarkan dua variabel yaitu lingkungan belajar serta motivasi belajar pada mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga pada Angkatan 2019,2020 hingga 2021 pada pembelajaran dalam jaringan.

Sebelum melakukan pengambilan keputusan, hal yang perlu ditentukan terlebih dahulu adalah mencari nilai ideal pada nilai maksimum dan nilai minimum yang digunakan terhadap pemberian skor dari persepsi responden atas instrumen yang diberikan (Sugiyono, 2018). Perhitungan dalam uji deskriptif persentase tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel konsultasi rentang persentase yang digunakan untuk mengetahui deskriptif persentase atau kondisi pada setiap

variabel, yaitu dengan cara membandingkan score hasil per variabel dengan tabel rentang persentase yang telah ditetapkan.

Hasil uji yang nantinya akan memberikan gambaran bagaimana kondisi lingkungan belajar serta kondisi motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan menggunakan *electronic learning aid (e-lena)*. berikut hasil uji deskriptif persentase berdasarkan variabel yang diajukan.

A. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan variabel independen (X) dimana lingkungan belajar yang digunakan dalam penulisan ini adalah adalah segala komponen fisik pada tempat tinggal, segala jenis alat belajar yang digunakan serta aspek sosial yang dialami oleh sampel seperti hubungan yang diciptakan dari interaksi mahasiswa dengan sekitarnya yang terlibat maupun tidak terlibat dalam proses pembelajaran dalam jaringannya. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, variabel lingkungan belajar dalam jaringan ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

a) Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga

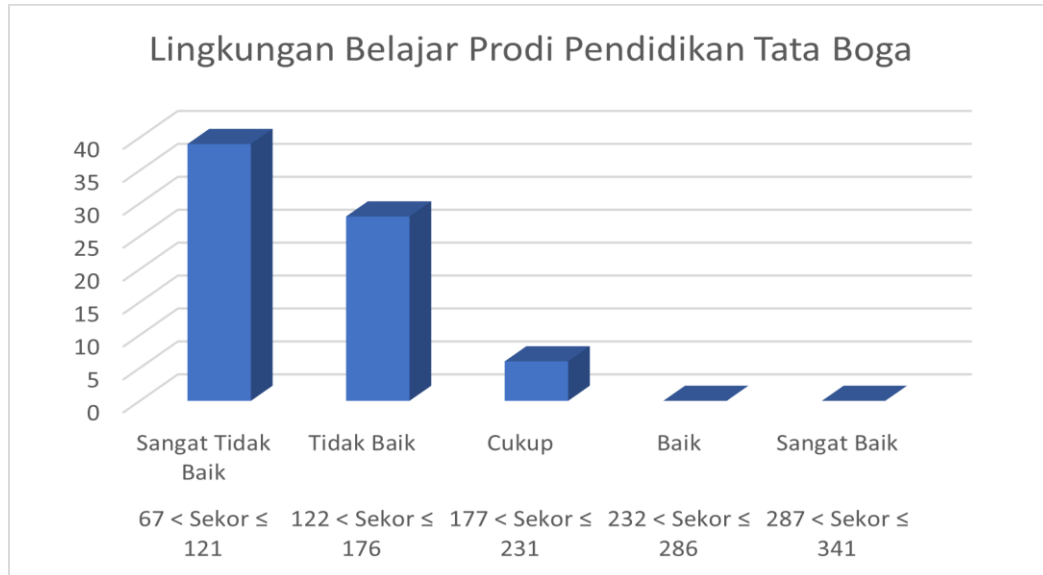
Tabel 13 Deskriptif Persentase Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga

Lingkungan belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga				
No.	Rentang persentase	Kriteria	frekuensi	Persentase
1	67 – 121	Sangat Tidak Baik	39	53,42
2	122 – 176	Tidak Baik	28	38,36
3	177 – 231	Cukup	6	8,22
4	232 – 286	Baik	0	0
5	287 – 341	Sangat Baik	0	0
Jumlah			73	100

Mengacu pada uji deskriptif persentase yang telah dilakukan terhadap 73 sampel dari mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga, ditemukan bahwa deskripsi dari kondisi lingkungan belajar mahasiswa Prodi Pendidikan tata boga memiliki variasi seperti, 53,42% memiliki kondisi lingkungan belajar berkategori Sangat Tidak Baik, dan yang memiliki kategori Tidak Baik adalah sebesar 38,36%, serta yang memiliki kategori Cukup sebesar 8,22% dan yang berkategori Baik pada lingkungan belajarnya sebesar 0% begitu juga pada kategori Sangat Baik memiliki nilai sebesar 0%,

Meninjau pada hasil perhitungan tersebut, data terkait gambaran kondisi lingkungan belajar mahasiswa Prodi Pendidikan tata boga pada pembelajaran dalam jaringan yang diperoleh dapat divisualisasikan dengan histogram dibawah ini:

Grafik 1 Visualisasi Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga



b) Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana

Tabel 14 Deskriptif Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana

Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana				
No.	Rentang persentase	Kriteria	frekuensi	Persentase
1	67 - 121	Sangat Tidak Baik	31	38,75
2	122 - 176	Tidak Baik	45	56,25
3	177 - 231	Cukup	4	5,00
4	232 - 286	Baik	0	0
5	287 - 341	Sangat Baik	0	0
Jumlah			80	100

Pada bagian ini merupakan hasil perhitungan uji deskriptif persentase dari data mahasiswa prodi Pendidikan tata busana, dimana hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa 38,75% mahasiswa memiliki lingkungan belajar yang berkategori sangat tidak baik, dan pada lingkungan belajar yang berkategori tidak baik sebesar 56,25%, pada lingkungan belajar yang memiliki kategori cukup hanya sebesar 5%, serta hanya 0% pada lingkungan belajar yang berkategori baik begitu juga pada lingkungan belajar berkategori sangat baik mendapat nilai 0%. Pada hasil perhitungan uji deskriptif persentase yang telah dilakukan terhadap mahasiswa prodi Pendidikan tata busana dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini:

Grafik 2 Visualisasi Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana



c) Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan

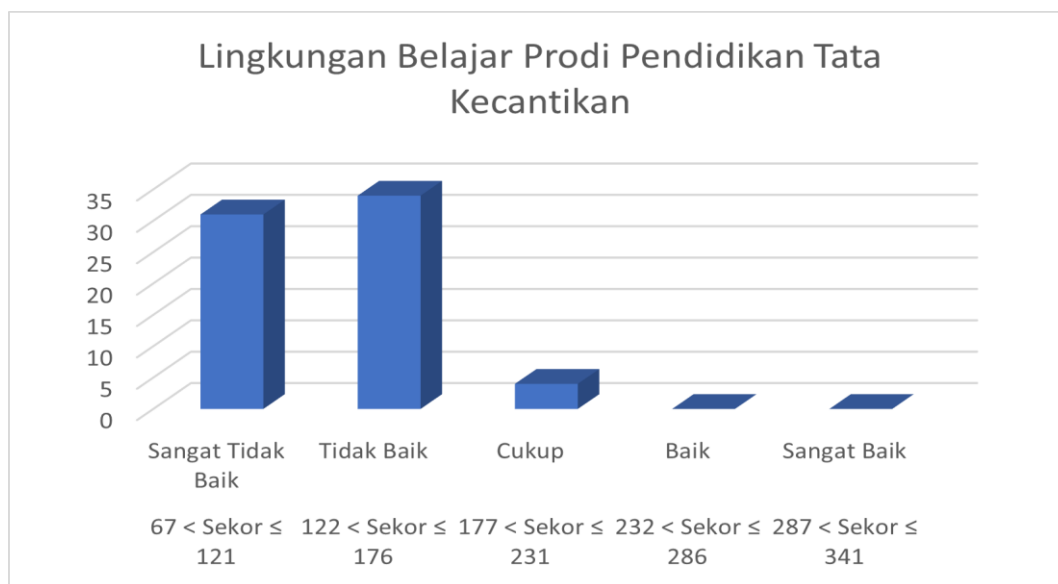
Tabel 15 Deskriptif Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan

Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan				
No.	Rentang persentase	Kriteria	frekuensi	Presentasi
1	67 - 121	Sangat Tidak Baik	31	44,93
2	122 - 176	Tidak Baik	34	49,28
3	177 - 231	Cukup	4	5,80
4	232 - 286	Baik	0	0
5	287 - 341	Sangat Baik	0	0
Jumlah			69	100

Hasil perhitungan data mahasiswa prodi Pendidikan tata kecantikan ditemukan hasil bahwa kondisi lingkungan belajar mahasiswa prodi Pendidikan tata kecantikan pada pembelajaran dalam jaringan memiliki kategori sangat tidak baik dengan nilai 44,93%, kategori tidak baik mendapat nilai sebesar 49,28% serta pada

kategori cukup mendapat nilai persentase sebesar 5,80%, sedangkan pada kategori baik dan sangat baik memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 0%. Data yang telah ditampilkan, dapat divisualisasikan dengan grafik histogram dibawah ini:

Grafik 3 Visualisasi Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan



d) Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Tabel 16 Deskriptif Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan kesejahteraan keluarga

Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan kesejahteraan keluarga				
No.	Rentang persentase	Kriteria	frekuensi	Presentasi
1	67 - 121	Sangat Tidak Baik	15	41,67
2	122 - 176	Tidak Baik	16	44,44
3	177 - 231	Cukup	5	13,89
4	232 - 286	Baik	0	0
5	287 - 341	Sangat Baik	0	0
Jumlah			36	100

Mengacu pada tabel hasil perhitungan deskriptif persentase yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan kesejahteraan keluarga ditemukan bahwa mereka memiliki lingkungan belajar dengan kategori sangat tidak baik sebesar 41,67%, sedangkan pada kategori tidak baik memiliki nilai sebesar 44,44%, pada kategori cukup memiliki nilai 13,89%, sedangkan pada kategori baik memiliki nilai 0% begitu juga pada kategori sangat baik memiliki nilai sebesar 0%, Dimana hasil perhitungan deskriptif persentase yang telah dilakukan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan kesejahteraan keluarga dapat divisualisasikan seperti berikut:

Grafik 4 Visualisasi Lingkungan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga



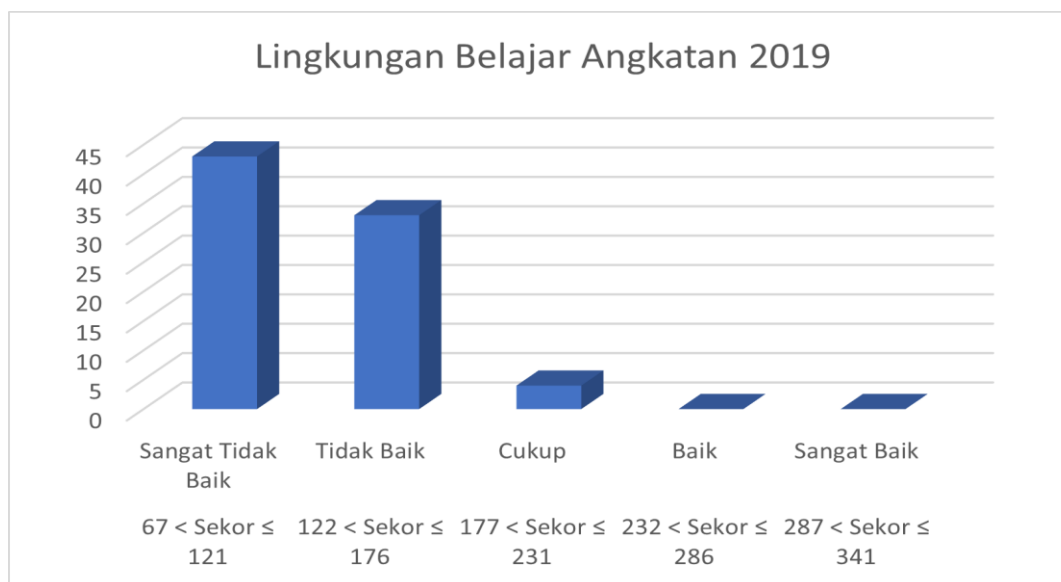
Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada lingkungan belajar setiap Angkatan sampel yaitu 2019,2020 serta 2021 pada pembelajaran dalam jaringan kepada mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES, dengan perhitungan uji deskriptif persentase ditemukan data uji deskriptif persentasenya adalah sebagai berikut:

a) **Lingkungan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019**

Tabel 17 Deskriptif Lingkungan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019

Lingkungan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019				
No.	Rentang persentase	Kriteria	frekuensi	Presentasi
1	67 – 121	Sangat Tidak Baik	43	53,75
2	122 – 176	Tidak Baik	33	41,25
3	177 – 231	Cukup	4	5
4	232 – 286	Baik	0	0
5	287 – 341	Sangat Baik	0	0
Jumlah			80	100

Melihat pada tabel hasil perhitungan deskriptif persentase lingkungan belajar Angkatan 2019 ditemukan bahwa mereka memiliki lingkungan belajar pada pembelajaran dalam jaringan sebesar 53,75% berkategori sangat tidak baik, pada kategori tidak baik memiliki hasil sebesar 41,25% serta pada kategori cukup hanya sebesar 5% serta pada kategori baik dan sangat baik memiliki hasil yang sama yaitu memiliki nilai sebesar 0. Mengacu pada hasil tersebut, hasil data uji deskriptif persentase pada mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga pada pembelajaran dalam jaringan dapat divisualisasikan dengan grafik histogram dibawah ini:

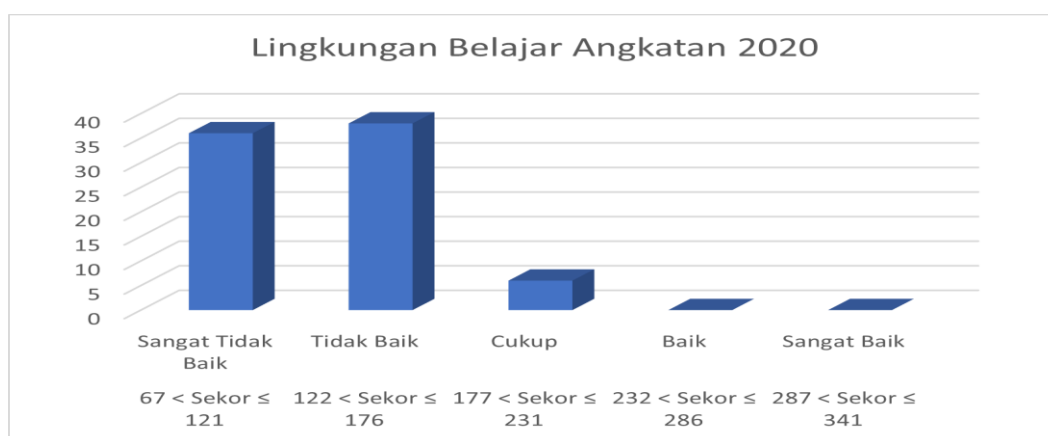
Grafik 5 Visualisasi Lingkungan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019**b) Lingkungan Belajar Mahasiswa Angkatan 2020****Tabel 18 Deskriptif Lingkungan Belajar Mahasiswa angkatan 2020**

Lingkungan Belajar Mahasiswa Angkatan 2020				
No.	Rentang persentase	Kriteria	frekuensi	Presentasi
1	67 – 121	Sangat Tidak Baik	36	45
2	122 – 176	Tidak Baik	38	47,50
3	177 – 231	Cukup	6	7,50
4	232 – 286	Baik	0	0
5	287 – 341	Sangat Baik	0	0
Jumlah			80	100

Mengacu pada tabel perhitungan uji deskriptif persentase pada mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga pada lingkungan belajarnya di

pembelajaran dalam jaringan ditemukan bahwa pada kategori sangat tidak baik memiliki nilai sebesar 45%, kategori tidak baik memiliki nilai persentase sebesar 47,5%, serta pada kategori cukup memiliki nilai persentase sebesar 7,50% dan pada kategori baik dan sangat baik hanya sebesar 0%. Dimana hasil uji deskriptif persentase yang telah dilakukan terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga Angkatan 2020 dapat ditampilkan dengan grafik histogram sebagai berikut:

Grafik 6 Visualisasi Lingkungan Belajar Mahasiswa Angkatan 2020



c) Lingkungan Belajar Angkatan 2021

Tabel 19 Deskriptif Lingkungan Belajar Mahasiswa Angkatan 2021

Lingkungan Belajar Mahasiswa Angkatan 2021				
No.	Rentang persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	67 – 121	Sangat Tidak Baik	37	37,76
2	122 – 176	Tidak Baik	52	53,06
3	177 – 231	Cukup	9	9,18
4	232 – 286	Baik	0	0
5	287 – 341	Sangat Baik	0	0
Jumlah			98	100

Mengacu pada tabel hasil uji deskriptif persentase pada mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga Angkatan 2021 ditemukan bahwa memiliki nilai 37,76 pada kondisi yang berkategori sangat tidak baik, sedangkan kategori tidak baik memperoleh nilai 53,06%, kategori cukup memiliki nilai sebesar 9,18% serta pada kategori baik dan sangat baik memiliki nilai yang sama yaitu 0%. Dimana Hasil perhitungan tersebut dapat divisualisasikan dengan menggunakan grafik histogram sebagai berikut:

Grafik 7 Visualisasi Lingkungan Belajar Mahasiswa Angkatan 2021



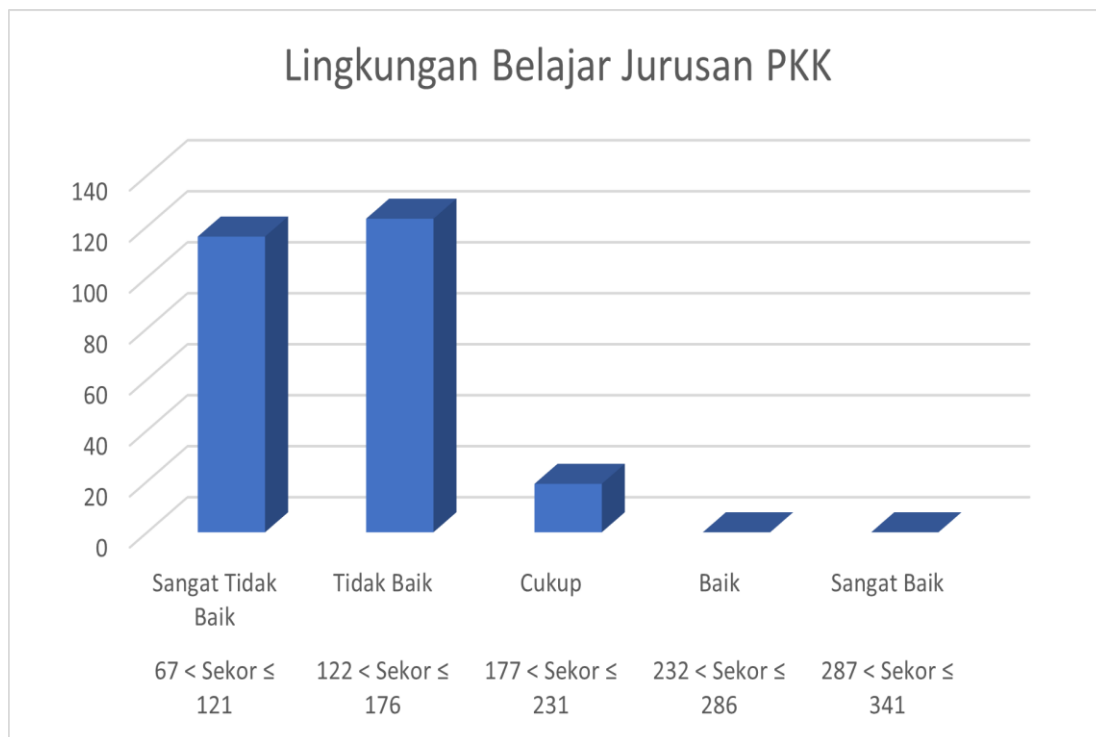
Mengacu pada data yang telah dikumpulkan pada lingkungan belajar dan melalui perhitungan uji deskriptif persentase pada mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES ditemukan hasil deskriptif persentase terkait lingkungan belajar pada pembelajaran dalam jaringan, hasil yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Tabel 20 Deskriptif Lingkungan Belajar Mahasiswa Jurusan PKK

Lingkungan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga				
No.	Rentang persentase	Kriteria	frekuensi	Presentasi
1	67 - 121	Sangat Tidak Baik	116	44,96
2	122 - 176	Tidak Baik	123	47,67
3	177 - 231	Cukup	19	7,36
4	232 - 286	Baik	0	0
5	287 - 341	Sangat Baik	0	0
Jumlah			258	100

Berdasarkan tabel hasil uji deskriptif persentase terkait lingkungan belajar pada pembelajaran dalam jaringan mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES ditemukan bahwa sebesar 44,96% mahasiswa memiliki lingkungan belajar yang berkategori sangat tidak baik, 47,67% mahasiswa memiliki lingkungan belajar berkategori tidak baik, dan 7,36% mahasiswa yang memiliki lingkungan belajar berkategori cukup serta pada kategori baik dan sangat baik memiliki hasil yang sama yakni 0%. Dimana hasil tersebut dapat divisualisasikan dengan grafik histogram sebagai berikut:

Grafik 8 Visualisasi Lingkungan Belajar Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga



B. Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada penulisan ini merupakan variabel dependen (Y) dimana motivasi belajar yang digunakan pada penulisan ini adalah motivasi yang muncul selama mahasiswa jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga melaksanakan pembelajaran dalam jaringan, kendati hal tersebut motivasi yang digunakan pada penulisan ini adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang muncul dari mahasiswa sebagai populasi.

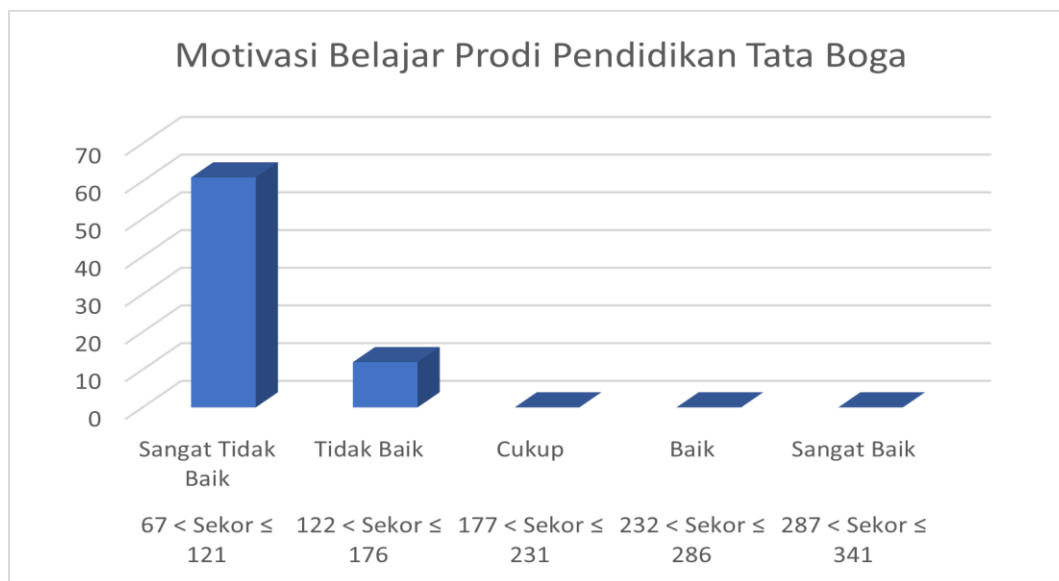
Hasil pengembalian data uji yang dilakukan dengan uji deskripsi persentase, variabel motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga menunjukkan data sebagai berikut:

a) **Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga**

Tabel 21 Deskripsi Persentase Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga

Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga				
No.	Rentang persentase	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
1	67 – 121	Sangat Tidak Baik	61	83,53
2	122 – 176	Tidak Baik	12	16,44
3	177 – 231	Cukup	0	0
4	232 – 286	Baik	0	0
5	287 – 341	Sangat Baik	0	0
Jumlah			73	100

Mengacu pada tabel hasil uji deskriptif persentase yang dilakukan terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan tata boga, ditemukan bahwa motivasi belajar pada pembelajaran dalam jaringan mahasiswa pendidikan tata boga sebesar 83,56% memiliki kategori sangat tidak baik, 16,44% mahasiswa memiliki motivasi belajar berkategori tidak baik, serta hanya 0% mahasiswa yang memiliki kategori cukup begitu pula pada motivasi belajar pada pembelajaran dalam jaringan yang memiliki kategori baik dan sangat baik memiliki nilai yang sama yakni sebesar 0%.Kendati hal tersebut hasil uji deskriptif persentase dapat divisualisasikan dengan grafik histogram tersebut:

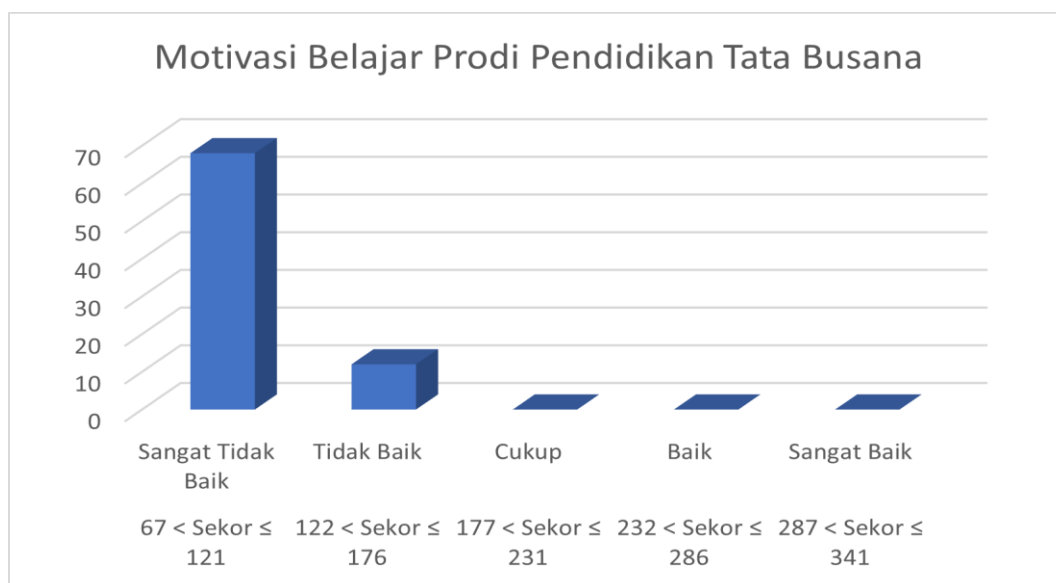
Grafik 9 Visualisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Tata Boga**b) Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana****Tabel 22 Deskriptif Persentase Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana**

Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana				
No.	Rentang persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	67 – 121	Sangat Tidak Baik	31	38,75
2	122 – 176	Tidak Baik	45	56,25
3	177 – 231	Cukup	4	5
4	232 – 286	Baik	0	0
5	287 – 341	Sangat Baik	0	0
Jumlah			80	100

Melihat hasil pada tabel diatas, dapat dijabarkan bahwa mahasiswa prodi Pendidikan tata busana memiliki motivasi belajar yang berkategori sangat tidak baik sebesar 38,75% mahasiswa, dan pada kategori tidak baik memiliki nilai sebesar 56,25%, pada kategori cukup hanya memiliki nilai 5%, pada kategori baik

dan sangat tidak baik ditemukan nilai persentasenya sebesar 0%. Hasil tersebut dapat disimpulkan dengan divisualisasikan dengan grafik histogram dibawah ini:

grafik 10 Visualisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana



c) Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan

Tabel 23 Deskriptif Persentase Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi pendidikan Tata Kecantikan

Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan				
No.	Rentang persentase	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
1	67 – 121	Sangat Tidak Baik	61	88,41
2	122 – 176	Tidak Baik	8	11,59
3	177 – 231	Cukup	0	0
4	232 – 286	Baik	0	0
5	287 – 341	Sangat Baik	0	0
Jumlah			69	100

Mengacu pada uji deskriptif persentase yang telah dilakukan, ditemukan bahwa deskriptif persentase yang dapat dijabarkan menjadi mahasiswa Pendidikan tata kecantikan memiliki nilai persentase 88,41% pada kategori sangat tidak baik, sedangkan pada kategori tidak baik memiliki nilai sebesar 11,59% serta kategori yang lain memiliki nilai persentase yang sama yaitu 0%, mengacu pada hasil uji deskriptif persentase tersebut dapat divisualisasikan dengan grafik histogram dibawah ini:

Grafik 11 Visualisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan



d) Motivasi Belajar Mahasiswa prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Tabel 24 Deskriptif persentase Motivasi Belajar Mahasiswa prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan kesejahteraan keluarga				
No.	Rentang persentase	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
1	67 - 121	Sangat Tidak Baik	26	72,22
2	122 - 176	Tidak Baik	10	27,78
3	177 - 231	Cukup	0	0
4	232 - 286	Baik	0	0
5	287 - 341	Sangat Baik	0	0
Jumlah			36	100

Meninjau pada tabel hasil uji deskriptif persentase terhadap mahasiswa prodi Pendidikan kesejahteraan keluarga ditemukan hasil yang dapat dijabarkan menjadi mahasiswa Pendidikan kesejahteraan keluarga memiliki motivasi belajar dengan nilai persentase sebesar 72,22% berkategori sangat tidak baik, 27,78% memiliki motivasi belajar berkategori tidak baik, dan pada motivasi belajar yang memiliki kategori cukup memiliki nilai persentase sebesar 0%, kategori baik hanya memiliki nilai persentase sebesar 0% dan pada kategori sangat baik hanya menunjukkan nilai persentase sebesar 0%. hasil tersebut dapat divisualisasikan dengan grafik histogram sebagai berikut:

Grafik 12 Visualisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga



Meninjau pada tabulasi data yang dikumpulkan berdasarkan instrumen yang dibagikan kepada sampel, data tersebut selanjutnya dapat dideskripsikan melalui uji deskriptif persentase pada setiap Angkatan mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga, dimana hal tersebut dapat digunakan untuk mengetahui gambaran atau kondisi motivasi belajar pada pembelajaran dalam jaringan di setiap Angkatan sampel dari mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga, demikian hasil perhitungan uji deskriptif persentase yang telah dilakukan:

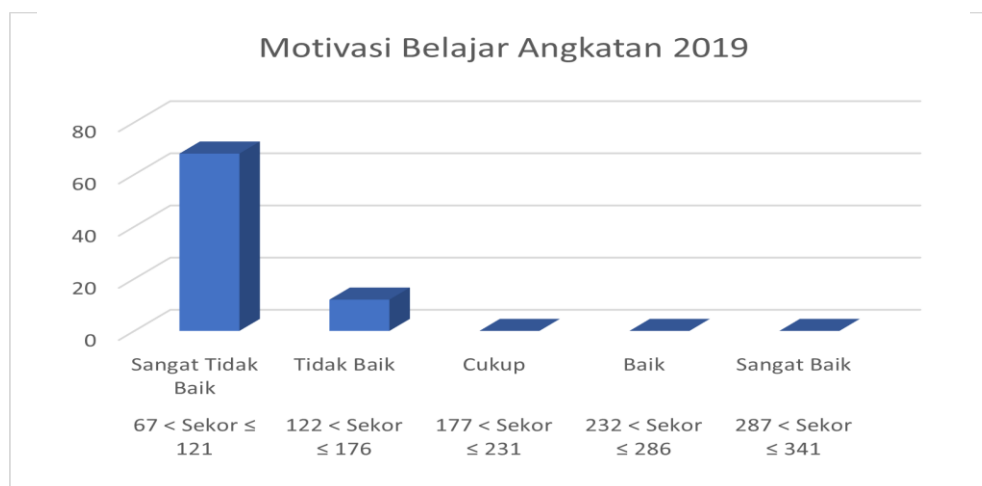
a) Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2019

Tabel 25 Deskriptif persentase Motivasi Belajar Angkatan 2019

Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2019				
No.	Rentang persentase	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
1	67 – 121	Sangat Tidak Baik	68	85
2	122 – 176	Tidak Baik	12	15
3	177 – 231	Cukup	0	0
4	232 – 286	Baik	0	0
5	287 – 341	Sangat Baik	0	0
Jumlah			80	100

Mengacu pada hasil uji deskriptif persentase pada mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga Angkatan 2019, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar di pembelajaran dalam jaringannya memiliki nilai persentase sebesar 85% dengan kategori sangat tidak baik, 15% memiliki nilai tidak baik, dan 0% memiliki kategori cukup sedangkan pada kategori baik sebesar 0% dan sangat baik memiliki nilai persentase yang sama yaitu 0%. Hasil tersebut dapat divisualisasikan dengan grafik histogram dibawah ini:

Grafik 1 Visualisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2019



b) Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2020

Tabel 26 Deskriptif Persentase Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2020

Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2020				
No.	Rentang persentase	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
1	67 - 121	Sangat Tidak Baik	68	85
2	122 - 176	Tidak Baik	12	15
3	177 - 231	Cukup	0	0
4	232 - 286	Baik	0	0
5	287 - 341	Sangat Baik	0	0
Jumlah			80	100

Mengacu pada hasil uji deskriptif persentase yang dilakukan terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga Angkatan 2020, ditemukan bahwa nilai persentase sebesar 85% pada kategori sangat tidak baik dan pada kategori tidak baik memiliki nilai persentase sebesar 15% sehingga pada kategori yang lain hanya memiliki nilai persentase sebesar 0%, Hal tersebut dapat divisualisasikan menjadi grafik histogram seperti dibawah ini:

Grafik 14 Visualisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2020



c) **Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2021**

Tabel 27 Deskriptif Persentase Motivasi Belajar Angkatan 2021

Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2021				
No.	Rentang persentase	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
1	67 - 121	Sangat Tidak Baik	37	37,76
2	122 - 176	Tidak Baik	52	53,06
3	177 - 231	Cukup	9	9,18
4	232 - 286	Baik	0	0
5	287 - 341	Sangat Baik	0	0
Jumlah			98	100

Meninjau pada tabel hasil uji deskriptif persentase yang dilakukan terhadap mahasiswa Angkatan 2021 ditemukan bahwa mereka memiliki motivasi belajar pada pembelajaran dalam jaringan dengan nilai persentase 37,76% pada kategori sangat tidak baik, kategori tidak baik memiliki nilai persentase sebesar 53,06% dan pada kategori cukup memiliki nilai persentase sebesar 9,18% sedangkan kategori lainnya memiliki nilai persentase sebesar 0%, Hasil uji deskriptif persentase yang telah dilakukan kepada mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES dapat divisualisasikan dengan grafik histogram dibawah ini:

Grafik 2 Visualisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2021

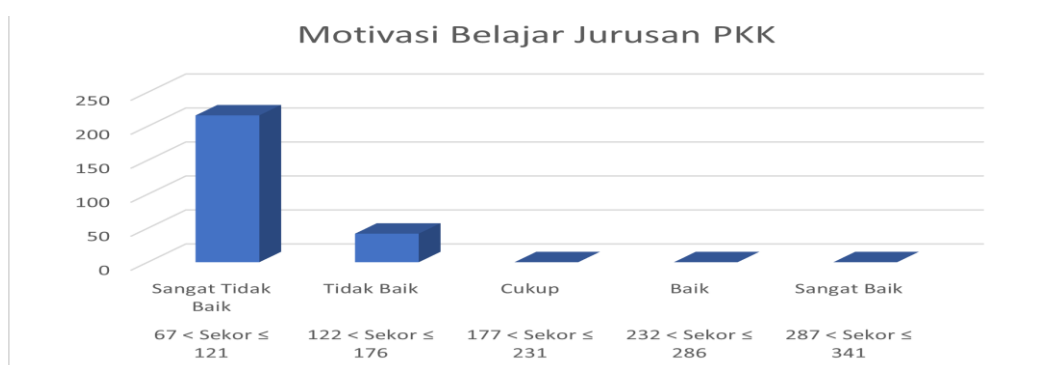
Meninjau pada tabulasi terkait data yang dikumpulkan dari sampel mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga dapat dilakukan uji deskriptif persentase terkait dari motivasi belajar pada pembelajaran dalam jaringan ditemukan dan disajikan dalam tabel uji deskriptif persentase berikut:

Tabel 28 Deskriptif Persentase Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pkk
Motivasi Belajar Mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga

No.	Rentang persentase	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
1	67 - 121	Sangat Tidak Baik	216	83,72
2	122 - 176	Tidak Baik	42	16,28
3	177 - 231	Cukup	0	0
4	232 - 286	Baik	0	0
5	287 - 341	Sangat Baik	0	0
Jumlah			258	100

Mengacu pada tabel hasil uji deskriptif persentase dari motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga tersebut, dapat dijabarkan bahwa motivasi belajar pada pembelajaran dalam jaringan mereka memiliki nilai persentase sebesar 83,72% pada kategori sangat tidak baik, 16,28% berkategori tidak baik, pada kategori cukup, baik dan sangat baik hanya memiliki nilai persentase sebesar 0%. Hasil tersebut dapat divisualisasikan menjadi grafik histogram seperti berikut:

Grafik 3 Visualisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan PKK



4.2.2 Uji Regresi

Bagian ini akan disajikan perhitungan dari pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) serta uji pemenuhan prasyarat yaitu linear dan berdistribusi normal, kendati hal tersebut dalam melakukan pengambilan keputusannya adalah dengan memasukan ke dalam persamaan regresi linier sederhana. Pada uji regresi ini akan menggambarkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependent (Y) pada mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga pada Angkatan 2019,2020 hingga 2021.

Selanjutnya disajikan uji prasyarat terhadap perhitungan pengaruh antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. dimana uji pada perhitungan pengaruh antar variabel digunakan rumus yaitu regresi linear yang dimana pada penulisan ini rumus regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan dua variabel yaitu independent (X) serta variabel dependent (Y). sebelum melakukan uji regresi maka perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas serta uji linieritas data.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas disini digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul sudah terdistribusi secara normal sebelum dilakukan analisis data. uji normalitas data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu dengan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan perhitungan menggunakan *program SPSS 25 for windows*. Dimana pada uji dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai dinyatakan berdistribusi normal namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai tersebut dinyatakan tidak normal (Widana & Muliani, 2020).

Kendati hal tersebut, demikian hasil perhitungan berdasarkan uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* pada *program SPSS 25 for Windows* yang telah dilakukan, menunjukkan histogram yang memiliki kurva normal.

Tabel 29 hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		258	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	8.22708570	
Most Extreme Differences	Absolute	.090	
	Positive	.090	
	Negative	-.060	
Test Statistic		.090	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.290 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.250
		Upper Bound	.340
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Meninjau hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,290, jika

dimasukan kedalam pengambilan keputusan uji normalitas ditemukan bahwa $0,290 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa data tersebut memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ atau data tersebut dikategorikan normal.

B. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat dari perhitungan regresi, dimana pada bagian ini akan disajikan perhitungan data untuk mengetahui data yang telah diperoleh apakah linear dari distribusi data yang ada. Dalam penentuan status linear atau pengambilan keputusan yaitu dapat dilakukan dengan membandingkan F-tabel dengan taraf signifikan 5% atau menggunakan menu *Compare Mean* pada program *SPSS 25 for windows*.

Dimana hasil perhitungan uji linearitas yang telah dilakukan, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 30 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Si g.
Motivasi Belajar * Lingkungan Belajar	Between Groups	(Combined)	77572.980	54	1436.537	31.757	.000
		Linearity	69360.769	1	69360.769	1533.324	.000
		Deviation from Linearity	8212.211	53	154.947	3.425	.020
	Within Groups		9182.819	203	45.236		
	Total		86755.798	257			

Mengacu perhitungan tersebut dalam mengambil keputusan mengacu pada ,jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $< 0,05$, maka dinyatakan tidak ada hubungan linear secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$, maka dinyatakan linear hubungan secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Widana & Muliani, 2020).

Hasil uji yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,20 sehingga dapat dinyatakan bahwa $0,20 > 0,05$, kendati hal tersebut dapat ditarik keputusan, dimana nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0,20 > 0,05$, dimana dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara kedua variabel tersebut.

C. Uji Regresi

Mengacu Pada rumusan masalah yang telah diajukan terkait perubahan variabel dependen jika variabel independen dimanipulasi maka uji yang dilakukan adalah dengan uji regresi. Dimana uji regresi yang digunakan pada penulisan ini adalah uji regresi linier sederhana karena variabel yang dimiliki hanya satu predictor saja. Kendati hal tersebut, demikian hasil dari pengujian regresi linier sederhana dari variabel yang diajukan:

Tabel 31 Pengambilan Keputusan Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69360.769	1	69360.769	1020.772	.000 ^b
	Residual	17395.029	256	67.949		
	Total	86755.798	257			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar						

Mengacu pada tabel 31 anova diatas dapat diartikan bahwa F_{hitung} sebesar 1020,772 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000, dimana dalam mengambil keputusan perhitungan ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Mengacu pada hipotesis yang diajukan, dimana :

- 3) H_a : ada pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan.
- 4) H_0 : tidak ada pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan.

Mengacu pada nilai signifikansi yang diperoleh, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan atau memiliki arti bahwa variabel X memiliki pengaruh secara signifikansi terhadap variabel Y atau H_a diterima yang berarti ada pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa Jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan dan H_0 ditolak.

Tabel 32 Mencari Nilai R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.799	8.243
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar				

Berdasarkan model summary dari perhitungan regresi linear sederhana yang dilakukan, ditemukan bahwa nilai korelasi (R) : 0,894 dimana nilai ini memiliki arti bahwa antara variabel lingkungan belajar (X) dan variabel motivasi belajar (Y) memiliki korelasi sebesar sebesar 0,894 atau 89,4%, serta ditemukan nilai koefisien

determinasi (R_{square}) : 0,799 yang dapat diartikan bahwa antara variabel lingkungan belajar (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) memiliki pengaruh sebesar 0,799 atau 79,9% sedangkan sisanya yaitu sebesar 20,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penulisan ini.

Tabel 33 Pengambilan Keputusan Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.701	3.156		1.173	.242
	Lingkungan Belajar	.779	.024	.894	31.950	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Mengacu pada tabel coefficient dari perhitungan regresi linier sederhana tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan nilai constant (a) sebesar 3,701 serta predictor (bX) sebesar 0,779, maka ketika dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier sederhana dapat ditemukan bahwa $Y = 3,701 + 0,779X$.

Dapat diinterpretasikan bahwa constanta (a) sebesar 3,701 yang diartikan bahwa nilai konsistensi variabel motivasi belajar (Y) sebesar 3,701 dan koefisien regresi X sebesar 0,779 dimana nilai ini memiliki arti nilai tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel lingkungan belajar (X), maka nilai variabel motivasi belajar bertambah ke arah positif sebanyak 0,779.

4.3 Pembahasan

Lingkungan belajar memiliki beberapa aspek seperti aspek fisik yang mencakup tempat tinggal, alat belajar serta fasilitas belajarnya dan aspek sosial mencakup hubungan dengan teman, hubungan dengan keluarga serta hubungan dengan pendidik. Mengacu pada kedua aspek lingkungan belajar tersebut dapat

mengakibatkan timbulnya motivasi dari seseorang, dimana motivasi yang timbul dari seseorang ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi belajar merupakan dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar yang muncul dari dalam diri sendiri dan karena adanya stimulus dari luar. Motivasi belajar tidak serta merta keluar dengan sendirinya, motivasi akan keluar jika terdapat kemauan dan dorongan dari luar yang dapat memberikan stimulus ke arah kegiatan positif yaitu belajar. Stimulus yang terjadi pada proses pembelajaran seseorang salah satunya adalah lingkungan belajarnya.

Mengacu pada teori hierarki kebutuhan oleh Maslow yang menyebutkan jika manusia memiliki sifat yang tidak pernah puas, maka ketika kebutuhan dasar telah terpenuhi maka mendorong untuk muncul kebutuhan lain, dalam teori hierarki Maslow lingkungan merupakan kebutuhan dasar dari pembelajaran serta motivasi merupakan kebutuhan akan aktualisasi diri, kendati hal tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang akan memiliki motivasi untuk belajar jika kebutuhan akan lingkungan belajarnya telah terpenuhi.

Hal tersebut dapat disimpulkan maka lingkungan belajar sangatlah penting dalam menentukan motivasi belajar seseorang, seperti halnya pada jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNNES dengan penyelenggaraan digitalisasi Pendidikan di UNNES melalui *e-lena* dimana memiliki lingkungan yang berbeda setiap mahasiswa, perbedaan akses lingkungan terhadap pembelajaran melalui *e-lena* tersebut dapat menimbulkan karakter motivasi yang berbeda pada setiap mahasiswanya.

Ditinjau dari hasil uji deskriptif persentase pada variabel lingkungan belajar dimana menunjukkan Prodi Pendidikan Tata Boga sebesar 53,42% berkategori sangat tidak baik dengan nilai rata-rata 125,49 atau 67,84% dimana nilai tersebut dapat dikategorikan tidak baik, Pada Prodi Pendidikan Tata Busana sebesar 56,25% pada kategori Tidak Baik dengan nilai rerata 128,88 atau 69,66% dan berkategori tidak baik, Prodi Tata Kecantikan sebesar 49,28 berkategori Tidak Baik dengan rerata sebesar 127,39 atau 68,86% berkategori tidak baik, program studi Pendidikan

kesejahteraan keluarga sebesar 44,44% berkategori tidak baik dengan rerata 130,47 atau 70,53% berkategori tidak baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang dimiliki oleh setiap mahasiswa program studi pada jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringannya memiliki kategori tidak baik.

Perhitungan deskriptif persentase tersebut terhadap lingkungan belajar mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga pada pembelajaran dalam jaringan di setiap Angkatannya memiliki kondisi yang hampir sama, yaitu: mahasiswa Angkatan 2019 memiliki nilai deskriptif persentase sebesar 53,75% pada kategori tidak baik dengan rerata 124,9 atau 67,51% berkategori tidak baik, pada mahasiswa Angkatan 2020 ditemukan nilai deskriptif persentasenya sebesar 47,50% pada kategori tidak baik dengan rerata 127,63 atau 68,99% berkategori tidak baik serta pada mahasiswa angkatan 2021 memiliki nilai persentase sebesar 53,06% berkategori tidak baik dengan rerata sebesar 130,16 atau 70,36% berkategori tidak baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada setiap Angkatan mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES memiliki kondisi lingkungan belajar pada pembelajaran dalam jaringan dengan kategori tidak baik.

Hal tersebut juga ditemukan pada perhitungan uji deskriptif persentase yang dilakukan pada mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga ditemukan bahwa lingkungan belajar di pembelajaran dalam jaringannya ditemukan nilai deskriptif persentasenya sebesar 47,67% dengan kategori tidak baik dimana nilai rerata sebesar 127,74 atau 69% dan berkategori tidak baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringannya memiliki kategori sangat tidak baik.

Mengacu pada hasil perhitungan tersebut kategori lingkungan belajar responden berdasarkan indikator lingkungan belajar yang diinterpretasikan menjadi persepsi responden. Hasil pengumpulan data menyebutkan bahwa mahasiswa mengalami gangguan akibat dari kebisingan yang muncul disekitar tempat belajar dalam jaringan mereka, dimana kebisingan tersebut muncul dari hewan peliharaan

serta kendaraan yang ada disekitar tempat belajar dalam jaringan dan juga ditambah memiliki koneksi internet yang tidak stabil pada pembelajaran dalam jaringan yang dimana mahasiswa tidak dapat mengendalikan lingkungan belajar mereka, sehingga lingkungan belajar mereka memiliki kondisi yang tidak baik akibat dari kurang mendukungnya lingkungan belajar mereka dalam pembelajaran dalam jaringannya.

Mengacu pada hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga memiliki lingkungan belajar yang tidak baik karena mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES memiliki lingkungan yang memiliki kebisingan yang mungkin muncul pada lingkungan belajar mereka dari suara kendaraan yang lalu Lalang serta hewan peliharaan seperti peternakan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Damanik, (2019) yang menyebutkan bahwa lingkungan yang baik dalam mendukung belajar peserta didik adalah yang kondusif pada seluruh civitas akademika baik dari lingkungan fisik maupun juga lingkungan sosial. Serta Lingkungan belajar dalam jaringan kurang mendukung semangat serta antusias belajar peserta didik karena lingkungan belajar dalam jaringannya tergantung pada kemampuan peserta didik itu sendiri dalam mengkondisikan, serta tidak adanya pengawasan dari pendidik (Cahyani et al., 2020).

Pada hasil perhitungan uji deskriptif persentase terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES dalam pembelajaran dalam jaringan ditemukan pada program studi Pendidikan tata boga memiliki nilai sebesar 83,56% berkategori sangat tidak baik dimana rerata nilai persentase sebesar 102,42 atau 68,28% berkategori sangat tidak baik, pada program studi Pendidikan tata busana memiliki nilai sebesar 85% dengan kategori sangat tidak baik dimana rerata nilai deskriptif persentasenya sebesar 104,43 atau 69,62% berkategori sangat tidak baik, pada program studi Pendidikan tata kecantikan ditemukan sebesar 88,44% dengan kategori sangat tidak baik dimana nilai reratanya sebesar 101,38 atau 67,58% berkategori sangat tidak baik demikian pula pada

program studi Pendidikan kesejahteraan keluarga ditemukan sebesar 72,22% dengan kategori sangat tidak baik dimana nilai reratanya sebesar 105,39 atau 70,26% dikategorikan sangat tidak baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada setiap program studi di jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga memiliki kondisi motivasi belajar yang sangat tidak baik pada pembelajaran dalam jaringannya.

Begitu pula pada setiap Angkatan di jurusan Pendidikan kesejahteraan ditemukan deskriptif persentase pada Angkatan 2019 memiliki nilai sebesar 85% pada kategori sangat tidak baik dengan rerata nilai sebesar 101,4 atau 67,36% berkategori sangat tidak baik, pada Angkatan 2020 ditemukan sebesar 85% pada kategori sangat tidak baik dengan nilai reratanya sebesar 102,06 atau 68,04% berkategori sangat tidak baik serta pada Angkatan 2021 ditemukan 81,37% pada kategori sangat tidak baik dengan nilai reratanya sebesar 105,84 atau 70,56% dan berkategori sangat tidak baik, mengacu hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada setiap Angkatan di jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga memiliki motivasi belajar yang sangat tidak baik pada pembelajaran dalam jaringannya.

Perhitungan tersebut ketika dilakukan kepada seluruh sampel mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES ditemukan nilai deskriptif persentasenya sebesar 83,72 pada kategori sangat tidak baik dengan nilai reratanya sebesar 103,18 atau 68,79% dan berkategori sangat tidak baik, sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES memiliki motivasi belajar sangat tidak baik pada pembelajaran dalam jaringannya.

Mengacu pada hasil penelitian, mengapa pada hasil uji deskriptif persentase motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES motivasinya menurun, adalah dimana dilihat pada persepsi yang diberikan terhadap instrumen motivasi belajar, responden memberikan persepsi bahwa mereka memiliki motivasi yang besar hanya pada indikator motivasi belajar adanya hukuman, seperti mereka khawatir untuk mendapat nilai jelek, mengulang atau mendapat amarah dari orang tua, sedangkan pada indikator apresiasi mahasiswa cenderung tidak memiliki apresiasi yang diberikan. Serta, pada pelaksanaan pembelajaran mahasiswa kurang antusias memperhatikan serta kurang tertarik

dengan materi yang diberikan hal tersebut yang membuat kategori motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga menjadi sangat tidak baik pada pembelajaran dalam jaringan.

Hasil uji deskriptif motivasi belajar tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa lingkungan belajar dalam jaringan mempengaruhi kinerja pembelajaran dalam jaringan yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar dalam suatu pembelajaran, hasil tersebut sejalan dengan Cahyani et al., (2020) menyebutkan bahwa pandemi covid-19 yang membatasi Pendidikan secara fisik membuat motivasi belajar dalam jaringan peserta didik menurun dimana hasil tersebut dikuatkan oleh hasil dari penelitian Esra Meşe, (2021) yang menyebutkan akibat keterbatasan pertemuan secara fisik pada Pendidikan sehingga tidak dapat terlaksana pendidikan secara tatap muka membuat motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran dalam jaringan menurun karena peserta didik lebih memilih pembelajaran secara fisik. Kualitas pembelajaran dalam jaringan dengan kualitas audio, video, pencahayaan serta kegagalan teknis membuat menurunnya tingkat kenyamanan pembelajaran dalam jaringan (Oleksandat G, 2020).

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji deskriptif persentase pada setiap variabel menunjukkan hasil bahwa lingkungan belajar dalam jaringan berkategori tidak baik dengan nilai rerata persentasenya sebesar 127,74 atau 69% dan pada motivasi belajar dalam jaringan menunjukkan kategori sangat tidak baik dengan nilai rerata persentasenya sebesar 103,18 atau 68,79%, dimana hasil tersebut diartikan bahwa lingkungan belajar yang tidak baik dapat menimbulkan motivasi belajar yang sangat tidak baik. hal tersebut sejalan dengan Damanik, (2019) yang menyebutkan fasilitas belajar dan lingkungan belajar seseorang memiliki pengaruh kepada tingkat motivasi seseorang, begitu juga dengan Susanti et al., (2020) yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan serta pengaruh kepada motivasi belajar seseorang, dimana ketika lingkungan memiliki kondisi baik maka akan menciptakan kondisi motivasi yang baik pula.

Hasil uji deskriptif persentase tersebut dikuatkan dengan meninjau pada perhitungan uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan, dimana perhitungan

tersebut menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut $< 0,05$, dimana nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi belajar atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Besaran pengaruh yang ditemukan adalah sebesar 0,984 atau 98,4% pada nilai korelasi yang diartikan bahwa antara lingkungan belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan sebesar 98,4%, sedangkan pada nilai determinasinya (R_{square}) sebesar 79,9%, yang artinya besaran pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 79,9% dimana sisanya sebesar 20,1% merupakan faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan regresi yang telah dilakukan ditemukan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 3,701 serta nilai predictor (bX) sebesar 0,799 yang jika dimasukkan kedalam persamaan regresi maka dapat muncul persamaan seperti $Y' = 3,701 + 0,799X$. Persamaan tersebut diartikan bahwa nilai konsisten yang dimiliki variabel motivasi belajar (Y) adalah sebesar 3,701, sedangkan predictor dengan nilai 0,799 memiliki arti setiap penambahan 1 nilai lingkungan belajar (X) maka akan menambah nilai motivasi belajar (Y) secara positif sebesar 0,799.

Mengacu hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik lingkungan belajar yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula motivasi yang muncul dari belajar seseorang. Hasil perhitungan tersebut sejalan dengan Law et al., (2019) yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar yang signifikan pada model pembelajaran campuran, sejalan pula dengan Yildirim, (2020) yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang memadai dapat berpengaruh dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Hasil tersebut juga dikuatkan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran dalam jaringan adalah pada kualitas lingkungan pembelajarannya seperti pada konten dan materinya (kateryna v, 2020). Dimana hasil tersebut disimpulkan bahwa lingkungan belajar dalam jaringan menurunkan motivasi belajar seseorang dalam proses pembelajarannya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. kondisi variabel lingkungan belajar mahasiswa Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan memiliki kategori tidak baik dengan persentase yang ditemukan sebesar: Pendidikan Tata Boga sebesar 53,42%, Pendidikan Tata Busana sebesar 56,25%, Pendidikan Tata Kecantikan sebesar 49,28%, Pendidikan kesejahteraan keluarga sebesar 44,44%, Angkatan 2019 sebesar 53,75%, Angkatan 2020 sebesar 47,50%, Angkatan 2021 sebesar 53,06% dengan rerata pada satu jurusan ditemukan sebesar 47,67% pada kategori tidak baik. Hal tersebut dikarenakan adanya hambatan yang muncul yaitu: suara bising dari hewan peliharaan, suara lalu Lalang kendaraan bermotor, serta tidak stabilnya koneksi internet yang mereka miliki.
2. kondisi variabel Motivasi Belajar mahasiswa Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringannya memiliki kategori sangat tidak baik dengan persentase yang ditemukan sebesar: Pendidikan Tata Boga sebesar 83,56%, Pendidikan Tata Busana sebesar 85%, Pendidikan Tata Kecantikan sebesar 88,41%, Pendidikan kesejahteraan keluarga sebesar 72,22%, Angkatan 2019 sebesar 85%, Angkatan 2020 sebesar 85%, Angkatan 2021 sebesar 81,63% dengan rerata pada satu jurusan ditemukan sebesar 83,72% pada kategori Sangat tidak baik. Mahasiswa termotivasi dengan adanya *punishment* seperti mengulang, mendapat nilai jelek atau amarah orang tua, dan mahasiswa kurang antusias dengan konten perkuliahan yang diberikan.
3. Ada pengaruh antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES dalam pembelajaran dalam jaringan dengan besaran pengaruh yang ditemukan pada lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan kesejahteraan

keluarga UNNES sebesar 79,9% dan sisanya 20,1% merupakan faktor lain yang tidak diteliti.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat penulis berikan adalah seperti berikut:

1. Bagi pendidik : Meningkatkan kualitas lingkungan belajar dari aspek sosial dalam rangka mendukung terciptanya motivasi belajar yang baik. Yaitu dengan cara membangun hubungan baik, salah satunya memberikan konten pengajaran yang kreatif sehingga dapat menarik perhatian mahasiswa dan atau melibatkan mahasiswa secara aktif pada pembelajaran dengan pemberian apersepsi pada awal pembelajaran, memberikan keleluasaan mahasiswa pada pengumpulan informasi, serta melibatkan mahasiswa dalam menarik kesimpulan pembelajaran.
2. Bagi orang tua : hendaknya terus mendukung terselenggarakannya lingkungan belajar yang baik agar motivasi yang dimiliki mahasiswa dapat memiliki kategori yang baik. Dengan cara selalu membantu memberikan suasana kondusif, memberikan fasilitas alat belajar yang mendukung seperti menyediakan wifi dengan koneksi yang baik, memberikan gawai atau laptop yang cukup untuk digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan.
3. Bagi perguruan tinggi : hendaknya memberikan fasilitas layanan *learning management system* yang dapat memberikan pelayanan pembelajaran secara komprehensif kepada setiap kebutuhan pendidik serta mahasiswa pada proses pembelajarannya. Dengan cara menciptakan sistem informasi yang mudah digunakan dan mudah dimengerti oleh mahasiswa.
4. Bagi mahasiswa : hendaknya selalu menjaga motivasi belajar dengan menghindari lingkungan belajar yang tidak mendukung baik dari segi fisik maupun sosial. Dengan cara menggunakan alat belajar yang dapat mendukung seperti dengan menggunakan earphone atau headset demi meredam bunyi yang muncul, menggunakan provider yang memiliki kesetabilan internet yang baik, menghindari tempat yang memiliki sumber kebisingan yang dapat mengganggu

pembelajaran dalam jaringan.

5. Bagi peneliti : dapat dilanjutkan dengan mengidentifikasi variabel lingkungan belajar pada setiap sampel berdasarkan lokasi tempat tinggal, karena setiap lokasi tempat tinggal memiliki karakteristik yang berbeda yang memungkinkan dapat menjadi faktor penting dalam penelitian terkait pada lingkungan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020a). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–13.
- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020b). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*.
- Adnan, M. (2020). *Online Learning amid the COVID-19 Pandemic: Students' Perspectives.* "Online Submission 2.1. 45–50.
- Akin, L., & Gözel, M. G. (2020). Understanding dynamics of pandemics. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(SI-1), 515–519.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revi). Bumi Aksara.
- Astuti, veronica juni. (2018). PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII A DAN VII B SMP PANGUDI LUHUR WEDI TAHUN AJARAN 2017/2018 SKRIPSI. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 9(5), 1–14.
- Azwar, S. (2017). *reliabilitas dan validitas* (IV). Pustaka Pelajar.
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran on-line (kesatu)* (Issue December 2019).
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Capone, R. (2022). Blended Learning and Student-centered Active Learning Environment: a Case Study with STEM Undergraduate Students. *Canadian Journal of Science, Mathematics and Technology Education*, 22(1), 210–236.
- Chang, S., & Gomes, C. (2022). Why the Digitalization of International Education Matters. *Journal of Studies in International Education*.
- Chiu, T. K. F. (2022). Applying the self-determination theory (SDT) to explain student engagement in online learning during the COVID-19 pandemic. *Journal of Research on Technology in Education*, 54(S1), S14–S30.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46.
- Díaz-Noguera, M. D., Hervás-Gómez, C., De la Calle-Cabrera, A. M., & López-Meneses, E. (2022). Autonomy, Motivation, and Digital Pedagogy Are Key Factors in the Perceptions of Spanish Higher-Education Students toward Online Learning during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(2).
- Erlina, Z. (2017). *Program pasca sarjana pendidikan agama islam institut agama islam negeri bengkulu (iain) 2017*.

- Espejo, N. N. D. (2018). *Presented at the DLSU Research Congress 2018 Difference in Academic Engagement among College Students as a function of Learning Environment Abstract : Presented at the DLSU Research Congress 2018.*
- Esra Meşe, Ç. S. (2021). Journal of Educational Technology and Online Learning » Submission » Factors influencing EFL students' motivation in online learning: A qualitative case study. *Journal of Educational Technology & Online Learning*, 12.
- Faqih, R., Alwafi Ridho Subarkah, Lumbantoruan, E. P., & Hidayat, P. (2018). Interactions for Learning HUMAN StudentTeacher StudentStudent NON HUMAN Other StudentTools StudentInformation St ... In *Nhk 技研* (Vol. 13, Issue 2).
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132.
- HSB aziz, A. (2019). *KONTRIBUSI LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH Abd. 1*(1), 105–112.
- Imaduddin, M., & Puji Astuti, A. (2022). *Strengthening Chemistry Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge through the Introduction of Augmented Reality and Learning Management Systems*. 2(1), 21–31. <https://attractivejournal.com/index.php/bce/>
- kateryna v, V. (2020). *methodical recomendations for the development of online course structure and content.*
- Kawana, A., Mikasa, K., & Izumikawa, K. (2020). Novel Coronavirus Disease (COVID-19). *Nihon Naika Gakkai Zasshi*, 109(3), 392–395.
- Law, K. M. Y., Geng, S., & Li, T. (2019). Student enrollment, motivation and learning performance in a blended learning environment: The mediating effects of social, teaching, and cognitive presence. *Computers and Education*, 136(March), 1–12.
- Liu, D. (2017). Contexts of Smart Learning Environments. *Educational Technology*.
- Makruf, I., Rifa'i, A. A., & Triana, Y. (2022). Moodle-based online learning management in higher education. *International Journal of Instruction*, 15(1), 135–152.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.

- nadiia R, B. (2020). digital educational environment of teacher profesional training in pedagogical university. *Educational Technology*, 1.
- Oleksandat G, K. (2020). *Online Training of youth club members of ukraine in projecting volunteer activities in the conditions of the spread of COVID-19*.
- Rahardja, U., Aini, Q., Khairunisa, A., & Millah, S. (2021). Implementation of Blockchain Technology in Learning Management System (LMS). *APTISI Transactions on Management (ATM)*, 6(2), 112–120.
- Ratih Novianti. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19*. 13(4), 1–20.
- Salas-Pilco, S. Z., Yang, Y., & Zhang, Z. (2022). Student engagement in online learning in Latin American higher education during the COVID-19 pandemic: A systematic review. *British Journal of Educational Technology*, 53(3), 593–619.
- Semerikov, S. (2020). *Sustainable coronavirus future. E3S Web of Confer- ences*.
- Shahbazi, Z., & Byun, Y. C. (2022). Agent-Based Recommendation in E-Learning Environment Using Knowledge Discovery and Machine Learning Approaches. *Mathematics*, 10(7).
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RnD* (2nd ed.). Alfabeta.
- Susanti, T., Damris, Maison, & Tanti. (2020). Learning environment and motivation in junior high school. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 2047–2056.
- Thach, phan thi ngoc. (2022). Improving Non-Majored Freshmen’s speaking fluency in the E-learning Environment Through The MS-Teams. *TESOL and Education*, 2(4), 1–16.
- Wahab, R. (2017). *Psikologi belajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Woodworth, R. S. (2020). *Psychology*. Nova Science Publishers, Incorporated.
- Yildirim, H. İ. (2020). The effect of using out-of-school learning environments in science teaching on motivation for learning science. *Participatory Educational Research*, 7(1), 143–161.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
Gedung Dekanat FT, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon (024) 8508101 / (024) 86008700 ext 500, Faksimile (024) 8508009
Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel: ft@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/12909/UN37.1.5/PG/2021 20 Desember 2021
Hal : Izin Penelitian

Yth. Wakil Rektor Bidang Akademik
Universitas Negeri Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Salam Sofan Sofyanto
NIM : 5404418044
Program Studi : Pendidikan Tata Boga, S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2018
Judul : pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNNES pada pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi COVID-19

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 20 desember s.d. 23 desember 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FT;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 180 040 199 6

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2021-12-21 13:13:50)

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Gedung H, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-86008700, Faksimili: 024-8508091
Laman: unnes.ac.id, Surel : akademik@mail.unnes.ac.id

Nomor : T/14382/UN37/PG/2021
Hal : Izin Observasi Penelitian

24 Desember 2021

Yth. Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Semarang

Memperhatikan surat Saudara Nomor B/12909/UN37.1.5/PG/2021 tanggal 20 November 2021 perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama :

Nama : **Salam Sofan Sofyanto**
NIM : 5404418044
Program Studi : Pendidikan Tata Boga, S1
Fakultas : Teknik
Judul/ Topik Observasi : *"Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNNES pada Pembelajaran dalam Jaringan di masa Pandemi COVID-19"*

Kami memberi izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di Universitas Negeri Semarang dengan alokasi waktu bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.



a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik,

Prof. Dr. Zaenuri, S.E., M.Si.,Akt.
NIP 196412231988031001

Tembusan :

1. Rektor UNNES
2. Salam Sofan Sofyanto (NIM 5404418044)

Lampiran 3 Instrumen Penelitian Variabel Lingkungan Belajar

No.	Butir soal	1	2	3	4	5
Lingkungan Belajar						
Lingkungan fisik						
Sub Indikator Tempat Tinggal						
1.	kondisi lokasi tempat tinggal anda tenang untuk melaksanakan pembelajaran daring?					
2.	Lokasi tempat tinggal anda nyaman (tidak gelap dan sirkulasi udara lancar) untuk pembelajaran daring?					
3.	lokasi rumah anda tertata untuk melakukan pembelajaran daring?					
4.	kondisi ruang tempat belajar anda tenang untuk melaksanakan pembelajaran daring?					
5.	Ruang tempat belajar anda nyaman (tidak gelap dan sirkulasi udara lancar) untuk pembelajaran daring?					
6.	Ruang tempat belajar anda tertata untuk melakukan pembelajaran daring?					
7.	perilaku hewan peliharaan anda bising ketika anda sedang pembelajaran daring?					
8.	perilaku hewan peliharaan tetangga anda bising ketika anda sedang pembelajaran daring?					
9.	perilaku hewan peliharaan tetangga anda teratur ketika anda sedang pembelajaran daring? (tidak merusak alat belajar, ikut campur dan buang air sembarangan)					
Sub indikator Alat Belajar						
10.	Media belajar (hp atau laptop) anda mendukung untuk menjalankan aplikasi pembelajaran daring? (apk zoom, webex, google meet, edit video, edit file atau apk sejenis)					
11.	Spesifikasi Media belajar (hp atau laptop) anda memadai dalam pembelajaran daring? (memory, RAM, dan multitasking)					
12.	Koneksi internet menjangkau ke lokasi anda melaksanakan pembelajaran daring?					
13.	Koneksi internet anda selalu stabil pada saat melaksanakan pembelajaran daring?					
14.	Anda memiliki cadangan koneksi internet untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring? (kuota					

	cadangan, wifi eksternal, modem eksternal dan router tambahan)					
15.	Anda mudah untuk mengakses sumber referensi yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran daring? (buku, jurnal dan literatur lainnya)					
16.	Anda memiliki banyak sumber referensi yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran daring? (buku, jurnal dan literatur lainnya)					
17.	Anda mengerti cara mencari sumber referensi yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran daring? (buku, jurnal dan literatur lainnya)					
18.	Anda memiliki alat tulis yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran daring? (pensil, ballpoint, memo atau buku)					
19.	Anda memiliki tempat khusus untuk pengorganisasian hardfile (rak, stopmap, atau map plastik) agar mempermudah menyimpan referensi anda?					
20.	Anda memiliki alat bantu dengar (earphone, headphone atau speaker) yang mendukung pembelajaran daring?					
21.	Anda memiliki kelengkapan alat tulis kantor (penggaris, jangka, stabile, pewarna, gunting dan sejenisnya) yang mendukung pembelajaran daring?					
Lingkungan sosial						
Sub indikator hubungan Peserta Didik						
22.	Teman bergaul anda tidak mendukung dalam pembelajaran daring anda? (bermain games, nongkrong atau kegiatan sejenisnya)					
23.	Teman bergaul anda membantu dalam pembelajaran daring anda? (diskusi, mengkritik dan memberi saran atau kegiatan sejenisnya)					
24.	Teman bergaul anda mendukung dalam pembelajaran daring anda? (mengingatkan, menyadarkan atau kegiatan sejenisnya)					
25.	Teman sekelas anda tidak mendukung dalam pembelajaran daring anda? (bermain games, nongkrong atau kegiatan sejenisnya)					
26.	Teman sekelas anda membantu dalam pembelajaran daring anda? (diskusi, mengkritik dan memberi saran atau kegiatan sejenisnya)					

27.	Pendidik anda selalu membantu kesulitan pembelajaran daring anda?					
28.	Pendidik anda selalu mengadakan diskusi selama pembelajaran daring anda?					
29.	Pendidik anda memberikan materi dan referensi yang lengkap selama pembelajaran daring anda?					
Sub indikator hubungan dengan Keluarga dan dengan Masyarakat						
30.	Anggota keluarga anda berperilaku kondusif saat pembelajaran daring anda? (tidak menyetel musik, merenovasi rumah atau kegiatan keseharian yang bising lainnya)					
31.	Anggota keluarga anda selalu mengingatkan jadwal pembelajaran daring anda?					
32.	Anggota keluarga anda selalu membantu (take video, memfasilitasi bahan praktik, memberi saran dan kritik atau kegiatan lainnya) dalam anda melakukan pembelajaran daring?					
33.	Tetangga anda berperilaku kondusif pada saat pembelajaran daring anda? (tidak memutar musik atau kegiatan keseharian yang bising lainnya)					
34.	Tetangga anda selalu menghormati jadwal pembelajaran daring anda sehingga tidak mengganggu pembelajaran anda?					
35.	kegiatan pedagang keliling disekitar anda tidak mengganggu anda pada saat pembelajaran daring anda? (tidak menimbulkan kebisingan dengan penggunaan pengeras suara)					
36.	kegiatan pengajian dengan pengeras suara disekitar anda tidak terlalu keras sehingga tidak mengganggu anda pada saat pembelajaran daring anda?					
37.	Suara dari aktivitas lalu Lalang kendaraan disekitar anda tidak mengganggu anda pada saat pembelajaran daring anda?					

Lampiran 4 Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar

No.	Butir soal	1	2	3	4	5
Motivasi Belajar						
Sub indikator Motivasi Intrinsik						
1.	Anda selalu tertarik dengan materi materi yang diberikan dalam pembelajaran daring?					
2.	Anda selalu antusias untuk mengikuti setiap pembelajaran daring?					
3.	Anda selalu senang hati menerima materi yang diberikan dalam pembelajaran daring?					
4.	Anda mengikuti pembelajaran daring dengan senang hati tanpa ada paksaan?					
5.	Anda selalu mengerjakan tugas semaksimal mungkin dalam pembelajaran daring?					
6.	Anda selalu mengupulkan tugas tepat waktu dalam pembelajaran daring?					
7.	Anda selalu mengajak diskusi pendidik atau teman sekelas dalam pembelajaran daring?					
8.	Anda selalu bertanya untuk memahami lebih dalam materi yang diberikan pada saat pembelajaran daring?					
9.	Anda selalu mencari referensi tambahan dari materi yang diberikan pada saat pembelajaran daring?					
10.	Anda selalu memperhatikan dengan seksama materi yang diberikan saat pembelajaran daring?					
11.	Anda selalu membuat rangkuman untuk diulas Kembali materi yang diberikan saat pembelajaran daring?					
12.	Anda selalu mengembangkan materi dari referensi lain selain dari materi yang disampaikan pada saat pembelajaran daring?					
Sub indikator Motivasi Ekstrinsik						
13.	Anda belajar dengan rajin untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam pembelajaran daring?					
14.	Anda belajar dengan rajin untuk mengalahkan prestasi teman dalam pembelajaran daring?					
15.	Anda belajar dengan rajin agar dapat mengikuti dan memenangkan perlombaan selama pembelajaran daring?					

16.	Anda belajar dengan tekun dalam pembelajaran daring untuk mendapatkan hadiah dari orang tua atau anggota keluarga anda?					
17.	Anda belajar dengan tekun dalam pembelajaran daring agar mendapat pujian dari orang disekitar anda?					
18.	Anda belajar dengan tekun dalam pembelajaran daring agar mendapatkan predikat terbaik dikelas?					
19.	Anda selalu mengerjakan tugas dan dikumpulkan sebelum deadline selama pembelajaran daring? (agar tidak ditolak atau mendapat pengurangan nilai)					
20.	Anda belajar dengan tekun dalam pembelajaran daring agar tidak mendapatkan nilai yang jelek?					
21.	Anda belajar dengan tekun dalam pembelajaran daring agar tidak terkena amarah dari orang tua?					
22.	Anda belajar dalam pembelajaran daring agar tidak mengulang mata kuliah?					
23.	Anda belajar dengan tekun ketika mengikuti pembelajaran daring karena tempat tinggal anda kondusif?					
24.	Anda belajar dengan tekun ketika mengikuti pembelajaran daring karena anda memiliki ruangan belajar yang sirkulasi udara baik dan penerangannya cukup?					
25.	Anda belajar dengan tekun ketika mengikuti pembelajaran daring karena anda memiliki ruangan belajar yang rapi?					
26.	Anda bersemangat belajar ketika mengikuti pembelajaran daring karena anda memiliki alat belajar yang lengkap?					
27.	Anda bersemangat belajar ketika mengikuti pembelajaran daring karena mudah mengakses referensi belajar?					
28.	Anda bersemangat untuk belajar karena spesifikasi gawai anda mendukung pembelajaran daring?					
29.	Anda bersemangat untuk mengikuti pembelajaran daring karena memiliki kesetabilan koneksi internet?					
30.	Anda bersemangat untuk mengikuti pembelajaran daring karena memiliki internet eksternal? (WIFI, Router, modem serta sejenisnya)					

Lampiran 1 Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian Lingkungan Belajar

resp	validitas lingkungan belajar																														total										
	s.1	s.2	s.3	s.4	s.5	s.6	s.7	s.8	s.9	s.10	s.11	s.12	s.13	s.14	s.15	s.16	s.17	s.18	s.19	s.20	s.21	s.22	s.23	s.24	s.25	s.26	s.27	s.28	s.29	s.30		s.31	s.32	s.33	s.34	s.35	s.36	s.37	s.38	s.39	
1	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	3	2	100
2	2	4	4	3	3	3	3	3	1	1	5	3	1	3	3	4	3	3	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	106	
3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	4	4	1	4	4	2	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	115	
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	1	1	2	2	3	5	4	5	5	4	2	3	1	3	3	2	3	2	2	4	4	1	1	1	1	1	123	
5	4	4	4	4	4	4	1	5	5	5	3	4	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	1	5	4	1	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	3	134		
6	4	4	3	3	4	3	1	5	2	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	1	5	4	2	2	4	1	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	120
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	124		
8	3	4	4	4	4	4	1	5	1	1	4	3	2	2	1	2	2	2	4	4	2	4	3	5	5	3	5	5	4	3	3	5	5	3	4	4	3	3	3	129	
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	195	
10	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	1	4	1	3	3	5	3	4	4	3	3	2	155	
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	195	
12	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	156	
13	4	3	3	2	3	3	3	4	5	5	5	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3	5	1	5	5	3	5	5	1	2	5	5	2	4	2	3	4	3	4	139	
14	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	114
15	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	2	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	2	117
16	4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	5	3	5	3	3	3	3	4	4	142	
17	4	5	4	4	5	4	2	4	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	5	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	128
18	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	2	2	3	3	4	4	5	4	3	5	2	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	135	
19	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	5	4	3	3	4	4	3	1	3	130	
20	4	4	4	4	4	4	1	5	5	5	3	4	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	1	5	4	1	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	134
21	4	4	3	3	4	3	1	5	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	1	5	4	2	2	4	1	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	120	
22	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	100	
23	4	5	4	5	5	3	2	4	1	1	5	5	4	3	5	4	3	3	2	1	4	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	126
24	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	1	4	1	3	3	5	3	4	4	3	3	2	155	
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	191	
26	5	5	5	5	5	3	3	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	2	4	4	5	5	5	171	
27	5	5	4	5	5	3	2	4	1	1	5	5	4	3	5	4	3	3	2	1	4	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	127
28	5	4	5	5	3	2	4	1	1	5	5	4	3	5	4	3	3	2	1	4	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	126
29	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	111	
30	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	3	2	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	2	2	117		
X	119	123	115	118	117	106	88	115	95	97	117	107	98	94	98	99	97	102	117	101	112	107	79	104	110	76	113	99	96	96	102	108	98	108	102	103	105	100	92	4033	
X ²	14161	15129	13225	13924	13689	11236	7744	13225	9025	9409	13689	11449	9604	8836	9604	9801	9409	10404	13689	10201	12544	11449	6241	10816	12100	5776	12769	9801	9216	9216	10404	11664	9604	11664	10404	10609	11025	10000	8164	421219	
R tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
hitung	0,633	0,467	0,641	0,563	0,510	0,646	0,561	0,308	0,640	0,587	0,445	0,721	0,759	0,745	0,630	0,743	0,812	0,680	0,604	0,669	0,564	0,588	0,661	0,525	0,528	0,718	0,654	0,153	0,754	0,500	0,745	0,670	0,648	0,483	0,569	0,596	0,517	0,646	0,686		
ket	T	S	T	S	S	T	S	R	T	S	S	T	T	T	T	T	ST	T	T	T	S	S	T	S	S	T	T	SR	T	S	T	T	T	T	S	S	T	S	T	T	

Lampiran 7 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Lingkungan Belajar

RELIABILITAS LINGKUNGAN BELAJAR																																										
resp	s.1	s.2	s.3	s.4	s.5	s.6	s.7	s.9	s.10	s.11	s.12	s.13	s.14	s.15	s.16	s.17	s.18	s.19	s.20	s.21	s.22	s.23	s.24	s.25	s.26	s.27	s.29	s.30	s.31	s.32	s.33	s.34	s.35	s.36	s.37	s.38	s.39	total				
1	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	2	96			
2	2	4	4	3	3	3	3	1	1	5	3	1	3	3	4	3	3	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	100			
3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	4	4	1	4	2	2	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	105		
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	1	1	2	2	3	5	4	5	5	4	2	3	1	3	2	3	2	2	4	4	1	1	1	1	1	1	115			
5	4	4	4	4	4	4	1	5	5	3	4	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	1	5	4	1	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	125			
6	4	4	3	3	4	3	1	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	1	5	4	2	2	4	1	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	111			
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	118			
8	3	4	4	4	4	4	1	1	1	4	3	2	2	1	2	2	2	4	4	2	4	3	5	5	3	5	4	3	3	5	5	3	4	4	4	3	3	3	119			
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185			
10	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	4	1	3	3	5	3	4	4	3	3	2	149				
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185			
12	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	149			
13	4	3	3	2	3	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3	5	1	5	5	3	5	1	2	5	5	2	4	2	3	4	4	3	4	130			
14	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	107		
15	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	2	110				
16	4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	5	3	5	3	3	3	4	4	135				
17	4	5	4	4	5	4	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	5	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	121				
18	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	2	2	3	3	4	4	5	4	3	5	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	128			
19	2	4	4	4	4	4	3	3	3	5	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	5	4	3	3	4	4	3	1	3	123				
20	4	4	4	4	4	4	1	5	5	3	4	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	1	5	4	1	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	125			
21	4	4	3	3	4	3	1	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	1	5	4	2	2	4	1	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	111		
22	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	3	2	96			
23	4	5	4	5	5	3	2	1	1	5	5	4	3	5	4	3	3	2	1	4	1	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	118			
24	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	4	1	3	3	5	3	4	4	3	3	2	149				
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185			
26	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	2	4	4	5	5	5	5	166			
27	5	5	4	5	5	3	2	1	1	5	5	4	3	5	4	3	3	2	1	4	1	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	119			
28	5	4	5	5	3	2	4	1	5	5	4	3	5	4	3	3	2	1	4	1	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	122			
29	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	107			
30	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	2	110				
total	119	123	115	118	117	106	88	95	97	117	107	98	94	98	99	97	102	117	101	112	107	79	104	110	76	113	96	96	102	108	98	108	102	103	105	100	92					
var butir	0,77	0,62	0,94	0,66	0,76	0,72	2,00	2,34	2,45	0,96	0,98	1,33	1,45	2,00	1,21	1,31	1,17	1,36	1,77	1,26	1,65	1,23	1,18	0,82	1,58	0,58	1,03	1,36	1,04	0,91	1,13	0,71	0,91	0,78	0,85	0,96	1,26	44,0				
																																								644,1		
																																										varians total

Lampiran 4 Hasil Uji Deskriptif Persentase Lingkungan Belajar

LINGKUNGAN BELAJAR					
Hasil Uji Deskriptif Prosentase Lingkungan Belajar					
Variabel	STB %	TB %	C %	B %	SB %
BOGA	53,42	38,36	8,22	0	0
BUSANA	38,75	56,25	5	0	0
KECANTIKAN	44,93	49,28	5,80	0	0
PKK	41,67	44,44	13,89	0	0
2019	53,75	41,25	5	0	0
2020	45	47,50	7,50	0	0
2021	37,76	53,06	9,18	0	0
JURUSAN	44,96	47,67	7,36	0	0

Lampiran 5 Hasil Uji Deskriptif Persentase Motivasi Belajar

MOTIVASI BELAJAR					
Hasil Uji Deskriptif Prosentase Motivasi Belajar					
Variabel	STB %	TB %	C %	B %	SB %
BOGA	83,56	16,44	0	0	0
BUSANA	85	15	0	0	0
KECANTIKAN	88,41	11,59	0	0	0
PKK	72,22	27,78	0	0	0
2019	85	15	0	0	0
2020	85	15	0	0	0
2021	81,63	18,37	0	0	0
JURUSAN	83,72	16,28	0	0	0

Tabel 2 Hasil Uji Deskriptif Prosentase Motivasi Belajar

Lampiran 11 Tabel F

DISTRIBUTION TABEL NILAI $F_{0,05}$
DEGREES OF FREEDOM FOR NOMINATOR

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00